

**KESADARAN POLITIK ERA PANDEMI
STUDI PEMILIHAN KEPALA DAERAH SURABAYA 2020
DI KELURAHAN MEDOKAN AYU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Politik



Oleh:

FIRMAN AKMAL SISWANTO

NIM: I91219080

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2023**

PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firman Akmal Siswanto

Nim : I91219080

Program Studi : Ilmu Politik

Judul Skripsi : **Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 di Kelurahan Medokan Ayu**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juni 2023

Menyatakan



Firman Akmal Siswanto

NIM: I91219080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberi arahan pada penulisan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Firman Akmal Siswanto

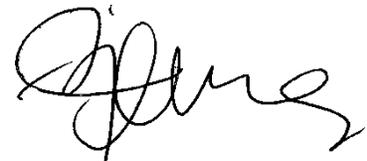
Nim : I91219080

Program Studi : Ilmu Politik

Yang Berjudul : “KESADARAN POLITIK ERA PANDEMI STUDI PEMILIHAN KEPALA DAERAH SURABAYA 2020 DI KELURAHAN MEDOKAN AYU”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 21 Juni 2023

Pembimbing



Ajeng Widva Prakasita, M.A.

NIP: 199502232020122025

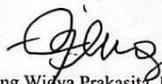
PENGESAHAN

PENGESAHAN

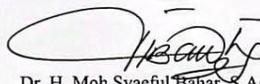
Skripsi oleh Firman Akmal Siswanto dengan judul: 'Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 Di Kelurahan Medokan Ayu' telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 20 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I


Ajeng Widya Prakasita, M.A.
NIP. 199502232020122027

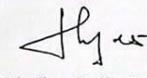
Penguji II


Dr. H. Moh Syaeful Bahar, S.Ag., M.Si
NIP. 197803152003121004

Penguji III


Holilah, S.Ag., M.Si
NIP. 197610182008012008

Penguji IV


Dr. Moh. Ilyas Rolis, S.Ag., M.Si
NIP. 197704182011011007

Surabaya, 4 Juli 2023

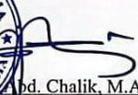
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Abd. Chalik, M.Ag.

NIP. 197306272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firman Akmal Siswanto
NIM : 191219080
Fakultas/Jurusan : FISIP (Ilmu Politik)
E-mail address : firman.akmal.fa@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KESADARAN POLITIK ERA PANDEMI STUDI PEMILIHAN
KEPALA DAERAH SURABAYA 2020 DI KELURAHAN
MEDOKAN AYU

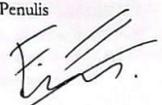
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis


(Firman Akmal)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Firman Akmal Siswanto, 2023. *Political Awareness in the Pandemic Era Study of the 2020 Surabaya Regional Head Election in the Medokan Ayu Village.* Thesis for Political Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Keywords: Political Awareness, Regional Head Elections, Pandemic Covid-19

This research originated from the author's interest in seeing the 2020 Surabaya Regional Head Election which was held concurrently with the Covid-19 Pandemic. The formulation of the problem from this research is how is the political awareness of the people of the Medokan Ayu Village in the 2020 Surabaya Regional Head Election, what is the strategy carried out by the (KPU) Surabaya City Election Commission to increase public interest in voting during a pandemic, what efforts have been made by candidate pairs or political parties to invite the public to vote during a pandemic, and how the people of the Medokan Ayu Village interpret political awareness from the invitation of the KPU and candidate pairs or political parties in the 2020 Surabaya City elections.

Researchers used a qualitative research method with a case study approach. In qualitative research, researchers used data collection techniques by interviewing and documentation as well as Paul Goren's theory of political values and political awareness.

From the research findings, it was discovered that the political awareness of the community in Medokan Ayu Subdistrict, Surabaya City, is already good, but it is not yet optimal and does not meet the target set by the Surabaya City Election Commission (KPU). There are several factors that contribute to the increase in political awareness among the community in Medokan Ayu Subdistrict, including: political socialization conducted by the Surabaya City Election Commission, political socialization by political parties, and the campaign activities of the mayoral and vice-mayoral candidates. The Surabaya City Election Commission has implemented political socialization strategies through social media and electronic media, but it needs to be evaluated further to effectively reach all levels of society and make them understand the importance of political awareness. Both pairs of candidates and their supporting parties have conducted campaigns through social media, but it often feels like a formality. The content created does not seem to resonate with the Surabaya community. The candidates prefer direct interactions with the community, despite limitations on the number of people they can meet. Virtual campaigns using online media are not yet 100% optimal and need to be re-evaluated to maximize reaching new voters.

ABSTRAK

Firman Akmal Siswanto, 2023. Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 Di Kelurahan Medokan Ayu. Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Kesadaran Politik, Pemilihan Kepala Daerah, Pandemi.*

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis melihat Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 yang dilaksanakan bersamaan dengan adanya Pandemi Covid-19. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesadaran politik masyarakat kelurahan medokan ayu pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020, apa strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Surabaya untuk meningkatkan minat masyarakat agar memilih di saat pandemi, apa usaha yang dilakukan oleh pasangan calon atau partai politik untuk mengajak masyarakat memilih di saat pandemi, dan bagaimana masyarakat Kelurahan Medokan Ayu memaknai kesadaran politik dari ajakan KPU dan pasangan calon atau partai politik di pilkada Kota Surabaya tahun 2020.

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempergunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi juga menggunakan teori nilai-nilai politik dan kesadaran politik Paul Goren.

Dari hasil penelitian, ditemukan kesadaran politik masyarakat Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya sudah bagus namun memang belum optimal tidak sesuai target KPU Kota Surabaya. Ada beberapa faktor yang meningkatkan kesadaran politik Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu diantaranya: sosialisasi politik oleh KPU Kota Surabaya, sosialisasi oleh partai politik dan calon walikota dan wakil walikota. KPU Kota Surabaya sudah menjalankan strategi sosialisasi politik dengan menggunakan media sosial, dan media elektronik, namun perlu dievaluasi lagi agar bisa merangkul seluruh level masyarakat supaya bisa mengerti betapa pentingnya kesadaran politik. Kedua pasangan calon serta partai pengusung berkampanye menggunakan media sosial, namun terasa hanya formalitas saja. Konten yang dibuat tidak terasa masuk ke dalam masyarakat Surabaya. Kedua pasangan calon lebih memilih turun langsung menghadapi masyarakat walau ada batasan dengan jumlah orang yang ditemui. Kampanye virtual menggunakan media online belum 100% optimal, perlu dievaluasi lagi agar bisa maksimal dalam mendapat pemilih baru.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 Di Kelurahan Medokan Ayu”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan akan keterbatasan pengetahuan dalam Menyusun skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain;

1. Bapak Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Chalik, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Noor Rohman, M.A., selaku Kepala Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan arahan juga bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Ajeng Widya Prakasita, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan masukan yang berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.
6. Seluruh infroman penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan berbagi informasinya.

7. Ungkapan terima kasih penulis haturkan dengan rendah hati dan rasa hormat kepada Denny Widya Karina selaku Ibu penulis, Siswanto sebagai ayah penulis, serta adik Aisyah Dewi Sabrina yang telah memberikan dukungan moral maupun materil, do'a, dan nasehat.

Harapan penulis semoga dengan tersusunnya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Politik dan Ilmu Sosial pada umumnya. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT kami menyerahkan segala bentuk kebenaran dan kesempurnaan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Surabaya, 1 Mei 2023

Penulis

Firman Akmal Siswanto

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Konseptual.....	13
1. Kesadaran Politik.....	13
2. Pemilihan Kepala Daerah	15
3. Pandemi Covid-19	17
BAB II KAJIAN TEORITIK	22
A. Kajian Pustaka (<i>Literature Review</i>)	22
B. Kerangka Teori.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Metode Penelitian.....	37
	xii

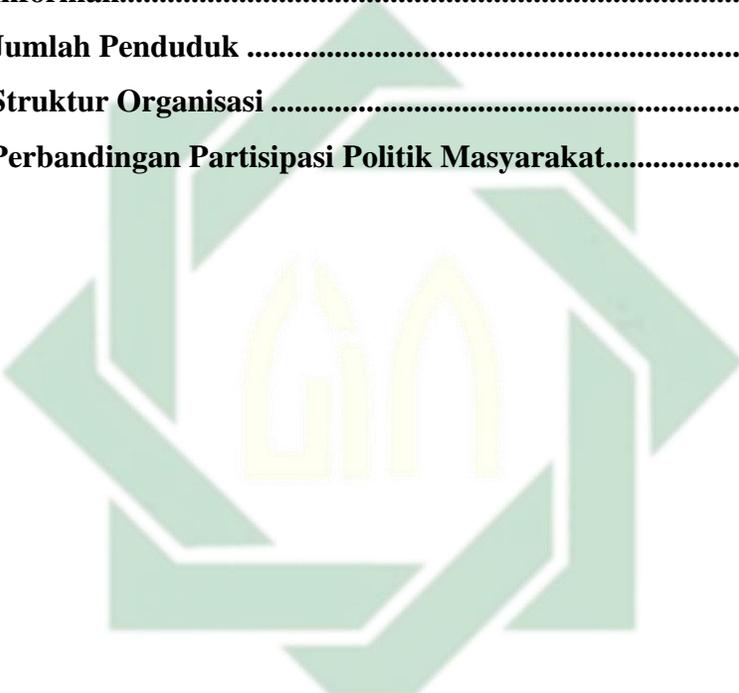
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Kelurahan Medokan Ayu.....	49
1. Karakter Masyarakat Medokan Ayu	49
2. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Medokan Ayu.....	51
B. Kesadaran Politik Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020	52
C. Faktor-Faktor Kesadaran Politik Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu saat Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020.....	65
1. Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Surabaya untuk mengajak masyarakat memilih di saat pandemi	65
2. Usaha yang dilakukan oleh pasangan calon atau partai politik untuk mengajak masyarakat memilih di saat pandemi	76
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kedua Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota	5
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Medokan Ayu	51
Gambar 4. 2 Eri Cahyadi Mengunjungi Masyarakat Rungkut.....	57
Gambar 4.3 Acara Gelar Seni Budaya.....	68
Gambar 4.4 Lomba Video Pendek Pilkada 2020	69
Gambar 4.5 Debat Publik Pertama PILKADA 2020 Surabaya	70
Gambar 4.6 Sosialisasi Tatap Muka	71
Gambar 4.7 Sosialisasi Politik Webinar kepada Mahasiswa	72
Gambar 4.8 KPU Sosialisasi Berkeliling.....	73
Gambar 4.9 Aturan Baru Mencoblos.....	75
Gambar 4.10 Eri Cahyadi Blusukan Ke Kampung	77
Gambar 4.11 Machfud Arifin Blusukan Ke Kampung	78
Gambar 4.12 Banner Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota.....	79
Gambar 4.13 Kampanye Online Machfud-Mujiaman	80
Gambar 4.14 Eri-Armuji Kampanye Online.....	81
Gambar 4.15 Relawan Machfud-Mujiaman.....	82
Gambar 4.16 Relawan Tim Sukses Eri Cahyadi-Cak Ji	83
Gambar 4.17 Machfud Arifin bersama Gus Miftah	84
Gambar 4.18 Eri Cahyadi dengan Perwakilan Tokoh	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Partisipasi.....	10
Tabel 2.1 Literature Review Singkat.....	27
Tabel 3.1 Informan.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	50
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	51
Tabel 4.3 Perbandingan Partisipasi Politik Masyarakat.....	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Nilai-Nilai Politik dan.....	30
Bagan 4.1 Pola Teori Nilai-Nilai Politik dan	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menelaah tentang kesadaran politik masyarakat Kelurahan Medokan Ayu saat Pemilihan Kepala Daerah Surabaya yang dilaksanakan bersamaan dengan adanya pandemi Covid-19. Kelurahan Medokan Ayu merupakan satu dari enam Kelurahan yang telah menyelesaikan pilkada serentak tahun 2020 dalam memilih walikota dan wakilnya. Pandemi Covid 19 membuat pelaksanaan pilkada menjadi rumit. Di Indonesia semua elemen dari atas sampai bawah mengalami kesulitan dalam menghadapi pilkada saat pandemi. Kesadaran politik di Surabaya bisa dilihat cukup rendah, berdasarkan data KPU tingkat partisipasi politik di Surabaya pada pilkada 2020 hanya 52,4 persen.¹

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan teori nilai-nilai politik dan kesadaran politik milik Paul Goren. Dalam melaksanakan penelitian, penulis mempergunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, studi data sekunder menjadi vital untuk melaksanakan penggalan data yang akan dilakukan di Surabaya. Dibarengi oleh penggunaan studi kasus sebagai kacamata pandangan untuk membaca suatu kejadian.

Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) diartikan sebagai pemilihan yang mempunyai prinsip Langsung, Umum, Bebas, dan Rahasia. Pemilihan Kepala

¹ Habib, "Kecamatan Rungkut Kota Surabaya," 2021, https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kecamatan_rungkut.

Daerah dan Wakilnya ini adalah 1 paket yang wajib dilakukan di tiap daerah karena tercantum di UUD 1945, Pasal 18 ayat (4). Kebebasan masyarakat di daerah agar menentukan pemimpin yang kelak menjadi pimpinan di daerahnya sendiri dengan cara pemilihan langsung. Pelaksanaan pemilihan umum adalah bagian dari demokrasi dengan menjamin kebebasan warga yang diwujudkan menggunakan partisipasi ataupun hak pilih sebagai suatu bentuk partisipasi politik. Pemilihan umum punya tujuan yaitu membuktikan adanya perpindahan pemerintahan secara aman untuk menyelenggarakan kedaulatan warga, dan untuk melengkapi hak asasi warga negara.²

Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 sangat berbeda drastis dibanding tahun-tahun sebelumnya, karena munculnya virus Covid-19. Bersamaan dengan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) serempak tahun 2020 dan adanya Pandemi Covid-19, pemerintah harus siap memikirkan dan berjaga-jaga agar pilkada 2020 harus terselenggarakan. Pilkada juga awalnya diundur yang sebelumnya saat 23 September 2020, Namun KPU, DPR, dan Kementerian Dalam Negeri setuju jika menunda pelaksanaan Pilkada tersebut saat Rapat Dengar Pendapat (RDP) yang diprakarsai KOMISI II DPR, KPU, dan Kemendagri saat hari Senin, 30 Maret 2020. Pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar dalam kehidupan sehari-hari, segala bidang tak terkecuali terkena efek buruknya. Banyak perubahan baru yang

² Yusuf Adam Hilman, Khoirurrasyidin, dan Niken Lestarini, "Peta Politik Pemilukada Kabupaten Ponorogo 2020 Di Tengah Pandemi COVID-19," *Jurnal Ilmu Politik* 2 Vol. 2 (2020): hlm 130.

diaplikasikan ke masyarakat, karena waktu itu virus corona sangat mengancam kehidupan manusia. Maka dari itu, Indonesia sangat banyak mengalami masalah apalagi di pemerintahan. Maka dari itu pada 2020 harus melaksanakan Pilkada di daerah seluruh Indonesia. Sampai akhirnya disetujui melaksanakan Pilkada serempak pada 9 Desember 2020 tentunya menggunakan protokol kesehatan yang telah disusun sedemikian rupa.³

Penyelenggaraan Pilkada yang sudah selesai pada 2020, saat preparasi penyelenggaraannya dibarengi oleh implementasi protokol kesehatan virus Covid-19, yang membuat dampak tidak lain tidak bukan ialah masyarakat menjadi khawatir. Masa Pandemi Covid-19 di tahun 2020 sudah menghambat performa penyelenggaraan pilkada yang berakibat kurang optimalnya penyelenggaraan pilkada. Ada kekhawatiran khusus yang diutarakan pemerintah ketika mendekati pilkada saat pandemi dan itu merupakan penyelewengan anggaran keuangan, karena pandemi memerlukan banyak sekali sistem protokol kesehatan yang harus dilaksanakan. Itu menjadi kegelisahan karena adanya penyalahgunaan seperti penerapan anggaran APBD dan anggaran lainnya yang tidak boleh digunakan untuk merugikan Indonesia.⁴

³ Fitria Chusna Farisa, "Pilkada 2020 Ditunda, Ini Tiga Opsi Terkait Pelaksanaannya," accessed November 30, 2020, <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/30/20185561/pilkada-2020-ditunda-ini-tiga-opsi-terkait-pelaksanaannya>.

⁴ Hertanto, *Pilkada Di Masa Pandemi* (Lampung: Aura Publisher, 2021), hlm 75.

Pilkada 2020 sangat krusial sekali karena Pilkada satu-satunya yang dilaksanakan saat pandemi, hal tersebut dipaparkan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Republik Indonesia bapak Arief Budiman. Pro dan Kontra bertebaran saat akan dilakukannya Pilkada saat pandemi. Pelaksanaan Pilkada tak bisa menunggu Pandemi selesai karena tak ada satupun yang tahu kapan Pandemi Covid-19 ini benar-benar selesai ujar Presiden Jokowi. Walaupun menurut Undang-Undang pilkada saat pandemi sudah legal bisa diselenggarakan sesuai protokol kesehatan yang ketat, tapi hal itu tidak menjadikan solusi. Nyatanya masih banyak orang yang tidak mau untuk keluar rumah menggunakan hak pilihnya dalam pilkada. Virus corona yang berbahaya selalu membayangi publik dalam beraktivitas di luar ruangan. Ini dinilai bahwa masyarakat yang mempunyai keinginan menunda pilkada bisa berpengaruh pada angka partisipasi saat pilkada berlangsung.⁵

Pada tanggal 9 Desember 2020 seluruh Indonesia melaksanakan Pilkada yang diadakan di 270 Kabupaten/Kota dari semua provinsi Di Indonesia. Acara besar ini terlihat pada Pemilihan Kepala Daerah serentak 2020 diikuti 9 Provinsi, 224 Kabupaten, 37 Kota dan salah satunya adalah Kota Surabaya yang mengikuti Pilkada. Pilkada serentak ini diselenggarakan yang kedua kali dan menyebar di seluruh Indonesia.⁶ Salah satu nya ada di Kelurahan Medokan Ayu. Sedikit berbeda

⁵ Hastiana Dharmastuti, "Pro-Kontra Pilkada Serentak 2020 Tetap Digelar Di Tengah Wabah," accessed November 30, 2020, <https://news.detik.com/berita/d-5184047-pro-kontra-pilkada-serentak-2020-tetap-digelar-di-tengah-wabah/2>.

⁶ Idah Wahidah, "Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan," *Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Sunan Gunung Djati Vol II*, no. No 3 (2020): hlm 2.

karena berjalan dengan adanya protokol kesehatan yang ketat agar mencegah virus covid-19.



Gambar 1. 1 Kedua Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

Kondisi di Surabaya berhubungan dengan penularan Covid-19 tidak memperlihatkan angka-angka yang baik, namun semakin lama penularannya semakin parah. Di Surabaya ada dua paslon (pasangan calon) yang akan memperebutkan kursi di Pilkada 2020. **Seperti pada Gambar 1.1** kandidat pertama ialah Eri Cahyadi dan Armudji yang didukung oleh PDI Perjuangan. Kandidat kedua ialah Machfud Arifin dan Mujiaman yang didukung oleh Golkar, PKS, Gerindra, PKB, PPP, PAN, Demokrat, Nasdem.⁷

⁷ Rizma Riyandi, "Pilkada Surabaya: Profil Pasangan Calon Walikota Dan Wakilnya," accessed November 30, 2022, <https://www.ayosurabaya.com/read/2020/09/14/2898/pilkada-surabaya-profil-pasangan-calon-walikota-dan-wakilnya>.

Persaingan antara kedua paslon saat Pilkada bisa diketahui dari pendekatan yang dilakukan keduanya. Eri-Armuji melakukan pendekatan mempergunakan kinerja baik dari Tri Rismaharini yang pernah menjabat Walikota Surabaya selama dua kali juga merupakan anggota Partai Politik yang sama dengan Eri Cahyadi dan mempergunakan hal tersebut sebagai branding politik dalam mendapat suara masyarakat. Di pihak sebelah, Mahfud Arifin-Mujiaman pendekatan politiknya mempergunakan anak muda sebagai sumber mendapatkan suara. Dengan persaingan panas dari kedua pasangan calon, dari partai pengusung, kampanye, program kerja, pendekatan politik yang dipersiapkan. Maka dari itu strategi politik sangat penting untuk mempertahankan atau menambah pundi-pundi pemilih dalam mencapai tujuan pemenangan yakni kemenangan Pilkada Surabaya 2020.⁸

Kecamatan Rungkut merupakan kecamatan yang berlokasi di wilayah Surabaya Timur. Kecamatan ini punya ketinggian 4,6 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data dalam Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya tahun 2017, Kecamatan Rungkut berwilayah kurang lebih 21,02 Km persegi yang terbagi menjadi enam kelurahan. Antara lain Rungkut Kidul, Medokan Ayu, Wonorejo, Penjaringan Sari, Kedung Baruk, dan Kalirungkut.⁹ Medokan Ayu merupakan kelurahan berlokasi di wilayah Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur Negara Indonesia. Medokan Ayu memiliki destinasi wisata berupa Wisata

⁸ Sholihatus, "STRATEGI CALON WALIKOTA SURABAYA 2020 ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM MEMENANGKAN PILWALI DI SURABAYA," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Volume 10 Nomor 3 (2022): hlm 495.

⁹ Habib, "Kecamatan Rungkut Kota Surabaya."

Mangrove Kelurahan Medokan Ayu. Penulis memilih Medokan Ayu sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya merupakan penduduk terbanyak di Kecamatan Rungkut dengan jumlah 29.142, dengan adanya jalan Merr (*Middle East Ring Road*) membuat Kelurahan Medokan Ayu memiliki banyak pendatang baru, tercatat sebelum 2010 Kelurahan Medokan Ayu hanya memiliki 10.201 penduduk namun setelah pemekaran RW menjadi bertambah banyak dan sekarang mencapai hampir 30.000.¹⁰ Rata-rata masyarakat bekerja sebagai karyawan dan berpendidikan minim lulusan SMA.

Pilkada 2020 harusnya menjadi penghubung tiap orang di Kota Surabaya untuk melahirkan harapan mereka dari hati tanpa ada paksaan dan pengaruh dari pihak luar dan bertujuan membuat hidup warga jadi lebih baik lagi. Semua warga yang memenuhi semua syarat bisa langsung saja menggunakan hak pilihnya dalam pemilu dan aktif ikut serta kegiatan politik atau kampanye yang diadakan oleh pasangan calon. Tapi kesadaran dari warga saat ikut kampanye atau menyerahkan suara harus didorong oleh orientasi tinggi tidak dengan adanya mobilitas. Oleh sebab itu kesadaran politik dan kehendak warga saat ikut kegiatan berunsur politik penting sekali tuk menaikkan partisipasi politik di dalam setiap pemilihan umum. Antusiasme dari warga sangat membawa dampak di tatanan politik Indonesia.¹¹

¹⁰ Asep, "Kelurahan Medokan Ayu," 2021, https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kelurahan_medokan_ayu.

¹¹ Aprista Ristyawati, "Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid- 19 Di Indonesia" Vol. 2, no. 2 (2020): hlm 4.

Kesadaran politik punya hubungan dekat dengan partisipasi politik. Ada dua partisipasi politik yang berhubungan khusus pada waktu pemilu saat pandemi yaitu yang pertama, adalah terlibatnya warga di proses kampanye, yang tujuannya untuk menyebarkan informasi pada masyarakat luas agar lebih tahu calon pemimpin yang maju. Kedua ialah ikut memberi suara pada saat pemilu, hal tersebut adalah tahap setelahnya saat warga negara sudah tau atau kenal dengan calon yang dipilih tuk jadi pemimpin.¹²

Milbiath berbicara, jika kesadaran politik adalah kesadaran warga negara dari individu atau kelompok untuk mengikuti aktif kegiatan politik. Menurut Surbakti, kesadaran politik ialah sadar tentang hak dan kewajiban sebagai warga dari negara Indonesia. Level atau tingkat kesadaran politik berarti tanda jika warga meletakkan sejumlah perhatian pada masalah yang ada tentang kenegaraan atau di pembangunan.¹³ Dapat disimpulkan jika kesadaran politik ialah kesadaran yang wajib dipunyai oleh tiap warga tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga, bagaimana cara untuk menyikapi masalah politik yang berada di lingkaran kebijakan pemerintahan.

KPU Kota Surabaya punya tanggung jawab untuk mengawal proses jalannya pemilihan dari awal persiapan, pelaksanaan, hingga akhir penghitungan suara dan penentuan pemenang dari pemilu. Juga melalui surat edaran KPU RI Nomor

¹² Diryo Suprpto, *Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat* (Bandung: Penerbit Buku, 2021), hlm 35.

¹³ ayuni, "Pengaruh Kesadaran Politik Dan Partisipasi Pada Pemilihan Bupati," *E Journal IV* (2016): 168.

1241/PP.06-SD/06/SJ/X2019, bahwa memiliki pemilih yang berkualitas, maka KPU Di seluruh Indonesia diberi wewenang spesial untuk berinovasi dalam pelayanan dan memberi sosialisasi politik pada masyarakat sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sosial. Berdasar pada surat edaran di atas, KPU Kota Surabaya perlu strategi yang benar dan tepat untuk memberi sosialisasi politik pada seluruh masyarakat Surabaya karena di bulan desember tahun 2020 juga virus Covid-19 masih menyebar dengan ganas, hingga penting sekali adanya inovasi baru tentang strategi sosialisasi politik oleh KPU Kota Surabaya saat Pilkada 2020.¹⁴

Ada dua faktor penyebab masyarakat di kelurahan Medokan Ayu yang tidak ikut memilih saat pilkada, dibagi menjadi eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi individu warga salah satunya seperti cuek, rasa malas, dan perasaan takut terpapar virus Covid-19. Sedangkan dari faktor eksternal karena banyak yang tak terdaftar jadi pemilih tetap, tidak dapat surat suara, minim informasi tentang penyelenggaraan pemilu seperti jadwal ataupun lokasi dari pemilu. Faktor eksternal lain yang cukup banyak juga merosotnya tingkat percaya warga negara pada pemerintah.

Dari 2.096.161 daftar pemilih tetap (DPT) dan daftar pemilihan tambahan (DPTb), hanya sebanyak 1.098.469 yang menggunakan hak pilihnya di Kota Surabaya. Pengguna hak pilih berasal dari DPT, DPTb juga DPPh (daftar pemilih

¹⁴ Ahmad dafa, "Sosialisasi Politik KPU Kota Surabaya Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020," *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 11 No. 04 (2022): hlm 498.

pindahan). Selain itu, dari target partisipasi 60% pemilih pada 31 kecamatan, hanya ada dua kecamatan yang memenuhi target, yakni Benowo (60,82%) dan Pakal (64,84%). Perbedaan pada Pilkada Surabaya tahun 2015, partisipasi masyarakatnya hanya 52,17%, sedangkan tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 52,4%. Dibandingkan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada Surabaya 2015, selisih-nya ada kenaikan 0,23%. Mengalami kenaikan namun sedikit sekali, jelas kota surabaya sudah bertambah penduduknya semakin banyak setiap tahun, tetapi kenaikan partisipasi hanya sejumlah 0,23%. Hal tersebut diagung-agungkan namun jika dilihat dari keadaan pandemi dan pertambahan jumlah penduduk kota surabaya, merupakan hasil yang tidak memuaskan.

**Tabel 1.1 Perbandingan Partisipasi
Kelurahan Medokan Ayu Tahun 2015 vs 2020**

Tahun	Total Jumlah Pemilih Terdaftar	Partisipasi Masyarakat	Persentase
2015	12.215.	6.589.	49,9%
2020	18.418.	10.385.	56,4%

(Sumber Data: KPU Kota Surabaya)

Pada tahun 2020 saat Kecamatan Rungkut memberikan suara sebanyak 43.136 dari total 80.722 jumlah pemilih yang berarti 53,4%. Jumlah partisipasi masyarakat dalam pemilu tidak sampai dari target yakni per kecamatan harus 60%. Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kelurahan Medokan Ayu yaitu partisipasi masyarakat hanya sebanyak 10.385 dari total 18.148 jumlah pemilih yakni 56,4%. Menarik

sekali untuk diteliti dikarenakan Partisipasi Politik masyarakat Medokan Ayu meningkat 6,5% walaupun berada di Kondisi Pandemi, namun jika dilihat tingkat kesadarannya pada saat 2020 masyarakat beragam sekali. Karena Medokan Ayu merupakan Kelurahan yang terbanyak di Kecamatan Rungkut dengan 29, 142 ribu warga. Ada yang skeptis, ada yang tidak peduli, ada yang kecewa, ada yang semangat, ada yang berasumsi jika pilkada ini akan dimenangkan oleh Partai Politik itu lagi, ada yang lebih memilih kesehatan masing-masing.¹⁵

Dalam melaksanakan penelitian, penulis mempergunakan pendekatan interpretif sebagai kacamata pandangan untuk membaca suatu kejadian. Pendekatan ini menyatakan jika kegiatan yang dilakukan individu tidak bisa dijelaskan hanya menggunakan hitungan atau kalkulasi matematik saja, melainkan perlu adanya interpretasi dari kacamata atau sudut pandang individu yang melaksanakan hal tersebut. Kemudian, ilmu politik ialah ilmu yang tidak hanya menemukan eksistensi mandiri yang ternyata merupakan bagian dari struktur yang telah dibentuk orang lain. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini mencoba melihat Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah pada Surabaya tahun 2020 Di Kelurahan Medokan Ayu.

B. Rumusan Masalah

Melihat pada latar belakang masalah di atas, sehingga permasalahan dalam penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut.

¹⁵ Kamasa, "PILKADA 2020 Surabaya," accessed November 12, 2020, <https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/rekapitulasi/357803>.

1. Bagaimana kesadaran politik masyarakat kelurahan medokan ayu pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020?
2. Bagaimana faktor-faktor kesadaran politik masyarakat kelurahan medokan ayu pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemilihan kepala daerah di Kota Surabaya dan Kelurahan Medokan Ayu Tahun 2020 saat Pandemi Covid-19. Dan ingin mengetahui bagaimana faktor kesadaran politik masyarakat kelurahan medokan ayu pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020 . Walaupun Kelurahan Medokan Ayu merupakan bagian dari Kota surabaya tidak dipungkiri jika saat Pandemi semua kalangan terkena dampaknya, banyak pemikiran berbeda yang dihasilkan masyarakat apalagi saat Pilkada di masa pandemi. Oleh karena itu, harapan penulis dari penelitian ini ialah bisa menjadi referensi dan bahan perbandingan dengan penelitian yang serupa lainnya terkait kesadaran politik.

D. Manfaat Penelitian

Melihat pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat yang ingin dicapai dari segi praktis dan teoritisnya yaitu.

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi para akademis bisa digunakan untuk media saat melaksanakan peningkatan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu politik.

b. Bagi pemerintahan serta KPU (Komisi Pemilihan Umum) Kota Surabaya dapat dipergunakan untuk referensi pengambilan keputusan tentang Kesadaran Politik Masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Untuk informasi sebagai kelengkapan berbagai data untuk masyarakat, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Kantor Kelurahan Medokan Ayu.
- b. Untuk alat bantu Bawaslu bagi perumusan kebijakan yang punya arah kepada Kesadaran Politik Masyarakat.

E. Definisi Konseptual

1. Kesadaran Politik

Kesadaran politik ialah Ilmu pengetahuan individu terkait lingkungan di sekitar masyarakat atas kondisi/situasi politik yang berkaitan dengan minat dan atensi masyarakat pada hak dan kewajiban yang terletak di lingkungan masyarakat itu sendiri. Miriam Budiardjo berkata, bahwa kesadaran politik adalah perasaan jika orang diperintah dan yakin bahwa mereka bisa mempengaruhi sedikit banyak pada pemerintah atau lebih simpelnya percaya jika mereka punya efek politik.

Kesadaran politik tidak selalu individu harus aktif dalam praktek politik. Setidaknya individu tersebut, punya sikap, paham, mengerti, sadar akan sistem politik yang ada, dan kemana individu itu akan dibawa. Jadi mereka tak linglung tanpa tujuan. Kesadaran politik landasannya terkait ilmu

pengetahuan, perhatian, minat individu pada lingkungan sekitar dan politik. Kesadaran politik dianggap penting pada sistem hidup negara karena adanya kepentingan dan masalah dalam negara yang begitu kompleks.¹⁶

Warga negara diharap dapat memberi dukungan positif agar kepentingan dan permasalahan pada negara bisa terselesaikan secara baik sesuai dengan tujuan yang ada. Maka dari itu, poin penting kesadaran politik ialah kesadaran individu akan hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara, seperti hak politik, hak ekonomi, hak kesehatan, hak pendidikan, hak mendapat perlindungan, dan kewajiban-kewajiban di dalam sistem politik, seperti kewajiban bersosialisasi baik di masyarakat, taat pada hukum yang berlaku, mementingkan kepentingan umum daripada pribadi, dan lainnya. Akibatnya kesadaran politik akan berhubungan dengan partisipasi politik.

Pada kesadaran politik, ilmu pengetahuan dan tingkat kephahaman individu pada sistem politik berhubungan dengan komponen orientasi kognitif. Pada tahap ilmu pengetahuan dan tingkat pemahaman juga, pemilih semua mengetahui dasar hak dan kewajiban sebagai warga negara, seperti bagaimana individu bisa tahu tentang tata cara pemilihan umum, mengetahui nama-nama pemimpin politik, dan kebijakan-kebijakan dari berita yang beredar.

¹⁶ Anthonius Sitepu, *Studi Ilmu Politik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm 88.

Selanjutnya ialah kesadaran dalam tahap sifat berhungan, yaitu dilihat dari perasaan atau sikap suka atau tidak suka pemilih pemula dalam kebijakan yang telah dibuat pemerintah. Sikap di atas bisa dilihat dari bagaimana seorang pemilih pemula merasa diuntungkan, diperhatikann, dan merasa dampak akibat dari kebijakan yang telah dibuat.

Kesadaran politik juga satu dari sekian faktor penting dari tinggi rendahnya partisipasi politik. Dasarnya adalah semakin tinggi kesadaran politik maka makin tinggi juga partisipasi politik pada masyarakat. Semakin orang-orang sadar jika pribadinya diperintah maka orang tersebut bisa memaksa untuk bersuara saat pelaksanaan pemerintahan.¹⁷

2. Pemilihan Kepala Daerah

Pemilihan Kepala Daerah dan wakilnya ialah kegiatan penyelenggaraan kedaulatan rakyat pada provinsi dan kabupaten/kota berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia 1945 untuk memilih pemimpin daerah dan wakilnya. Dalam proses pemilihan tersebut masyarakat punya hak dan bebas untuk memilih langsung calon pemimpin. Dukungan dari masyarakat wajib ada jika calon kepala daerah dan wakil ingin menjadi kepala daerah. Pasangan calon akan bertarung secara adil dan terbuka untuk memperoleh jabatan pemimpin.

¹⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm 368.

Pemilihan Umum Kepala Daerah (pilkada) langsung saat era sekarang menandakan bahwa ada peningkatan level demokrasi di Indonesia, pelaksanaan pilkada yang langsung dipilih oleh rakyat memberi ruang partisipasi yang begitu luas untuk memilih dan menetapkan pemimpin politik pada daerah. Pilkada juga bertujuan mendukung otonomi daerah, karena kepala daerah yang dipilih langsung oleh rakyat tentu lebih paham dan mengerti tentang kondisi yang ada di daerah tersebut.¹⁸

Sebaik apapun negara bersistem demokratis, tidak akan dianggap benar demokratis jika para pemimpinnya tidak dipilih bebas oleh rakyatnya sendiri. Pemilihan Umum tetap menjadi tolak ukur menentukan negara tersebut demokratis atau tidak. Pemilihan Kepala Daerah ialah perjalanan politik lama yang dihiasi oleh tarik ulur kepentingan elit politik, kepentingan nasional, dan kepentingan internasional.

Pemilihan Kepala Daerah langsung ialah mekanisme demokratik untuk merekrut pemimpin daerah, yang rakyatnya semua punya hak dan kebebasan memilih calon bersaing di dalam permainan dengan aturan-aturan main yang sama. Pilkada langsung bisa dikatakan pemilu jika semua syarat dasar dan semua tahapan kegiatan juga penunjang kegiatan yang bersifat transparan (terbuka) dan bisa dipertanggungjawabkan.

¹⁸ Khairul Fahmi, *Pemilihan Umum Dan Kedaulatan Rakyat* (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 51.

Idealnya tujuan dari diselenggarakannya pilkada ialah agar mempercepat revolusi demokrasi di republik ini, dan juga mempercepat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang lebih baik karena seluruh rakyat dapat terlibat langsung saat proses pembuatan kebijakan. Hal di atas juga menjadi bukti dari desentralisasi. Daerah memiliki otonomi untuk mengatur diri sendiri, bahkan sampai pada level otonomi individu.

Di dalam konteks pemilu, pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah mempunyai tingkat legitimasi yang lebih besar dibanding pemilihan DPRD. Pilkada langsung diperlakukan sebagai lanjutan dari cita-cita reformasi untuk mengembalikan kedaulatan pada tangan rakyat, sebab mandat yang ada diberi langsung dan dianggap sebagai sebuah hak warga negara yang dijamin oleh konstitusi.

Kesadaran politik yang muncul akibat pilkada akan membuat masyarakat menjadi berperan secara aktif dalam meningkatkan level kehidupan dengan melaksanakan pengamatan yang ketat pada kebijakan pemimpin. Politik ialah pengaturan kepentingan masyarakat melalui kewenangan. Kewenangan didapatkan dari masyarakat dari pemilihan umum.¹⁹

3. Pandemi Covid-19

¹⁹ Ayuni Nur Fatwa, "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara," *Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id Ilmu Pemerintahan* Vol. 4 (2016).

Pandemi adalah wabah yang menyebar di banyak daerah geografi yang luas. Penyakit yang terdapat di genre pandemi ialah penyakit yang menular dan punya infeksi berkelanjutan. Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) ialah penyakit yang penyebabnya dari jenis corona baru yaitu sars-Cov-2, yang muncul di Wuhan Tiongkok pada saat 31 Desember 2019. Pandemi Covid-19 jika diartikan adalah wabah yang menyebar luas sekali dan bersamaan, ditimbulkan dari virus corona yang menyerang manusia.²⁰

Covid-19 ialah penyakit jenis baru maka dari itu ilmu pengetahuan tentang pencegahannya masih sedikit sekali. Pencegahan yang diketahui hanya memutuskan rantai dari penularan dengan melakukan isolasi mandiri, deteksi dini, menggunakan masker. Upaya yang sedang dilakukan ialah adanya pembuatan vaksin untuk membuat imun dan mencegah transmisi. Ada banyak upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan daya tahan tubuh kita terhadap infeksi melalui saluran nafas, seperti berhenti kegiatan merokok, berhenti minum alkohol, dan memperbaiki tidur dan minum suplemen.

Virus corona menyerang semua manusia tanpa melihat rentang umur. Dari bayi, balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, juga lansia bisa terkena virus corona. Orang dewasa dan lansia yang paling mudah diserang virus corona. Tapi tidak menutup adanya kemungkinan juga jika anak-anak dan

²⁰ Keenan, "Hindari Lansia Dari COVID19," *Pusat Analisis Determinan Kesehatan*, accessed May 4, 2021, www.padk.kemkes.go.id.

remaja bisa terserang. Disebabkannya karena imun tubuh yang tidak terlalu kuat untuk menahan virus agar tidak berkembang di dalam tubuh manusia.

Indonesia yang memiliki populasi terbesar nomor 4 di dunia, telah mencatat kasus pertama Covid-19 terlapor pada 2 Maret 2020 dengan dua kasus. Kedua kasus ialah akibat dari kontak dengan warga asing negara Jepang, yang hidup dan tinggal di Malaysia. Namun, kasus kematian karena Covid-19 pertama kali di Indonesia terjadi pada 11 Maret 2020. Sejak kejadian penyebaran Covid-19 di Indonesia menyebar cepat tiap harinya. Pada 9 April 2020, Covid-19 sudah dipastikan menyebar ke seluruh wilayah provinsi di Indonesia.²¹

Pandemi Covid-19 jelas merugikan semua sisi dari berbagai sektor. WHO memberi saran pada tiap negara harus melaksanakan tindakan segera yang bisa mencegah terjadinya infeksi, menghentikan penyebaran virus, menyelamatkan nyawa, dan meminimalisir dampak Covid-19. Tindakan di atas diharapkan bisa memberi pendekatan paling baik dalam mengendalikan penyebaran virus ini. Seperti yang ada di Cina, pemerintah membuat fasilitas kesehatan terkhusus bagi pasien terpapar Covid-19, melakukan tes besar-besaran untuk warga, dan melaksanakan lockdown total.

²¹ Sarah Oktaviani, "Kapan COVID-19 Masuk Ke Indonesia? Begini Kronologinya," *Detik Health*, 2021, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>.

Berdasar data dari Satuan Tugas Penanganan (SATGAS) Covid-19 Indonesia per tanggal 14 Februari 2021, terkonfirmasi 1.210.703 kasus dengan total kematian sekitar 32.936. Angka tersebut menjadikan Indonesia pada peringkat ke 17 untuk kasus kematian total akibat dari Covid-19 dan peringkat ke 19 dari seluruh dunia. Di dalam Asia Tenggara, Indonesia adalah negara peringkat pertama paling tinggi untuk kasus kematian dan kasus positif total. Angka yang sangat tinggi ini menghasilkan Indonesia perlu melakukan tindakan cepat untuk mengatasi Covid-19 agar bisa menekan virus ini seutuhnya.

Di Indonesia, pemerintah sudah melakukan banyak upaya agar menekan jumlah kasus dari Covid-19, dari adanya penciptaan tim Satuan Tugas Penanganan Covid-19, adanya Physical Distancing, juga kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun kebijakan yang ada di Indonesia ini kurang optimal untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19 di Indonesia. Menurut organisasi Paguyuban Rakyat Indonesia Melawan Pandemi Covid-19, kebijakan-kebijakan yang disusun oleh pemerintah terlihat jelas kurang serius dalam mencermati kesehatan seluruh masyarakat dan menimbulkan banyak kebingungan dan keresahan di dalam masyarakat. Respon pemerintah juga lama dan banyak blunder hingga bisa memberi bahaya pada rakyat Indonesia.

Bisa ditarik kesimpulan jika penyebaran virus corona alias Pandemi Covid-19 pertama kali ada di Wuhan, maka dari itu hampir seluruh negara

melaksanakan peraturan untuk lockdown agar mencegah penyebaran virus Covid-19. Indonesia sendiri juga melakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19.²²



²² Mutik Aromsin, *Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia* (Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, 2020), hlm 14.

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka (*Literature Review*)

Pada bagian ini penulis mengumpulkan penelitian-penelitian dahulu yang berkaitan dengan topik atau tema yang diangkat pada penelitian ini. Adapun literature yang ditemukan berasal dari jurnal ilmiah, skripsi, dan hasil laporan penelitian. Berikut adalah *Literature Review* yang penulis jadikan rujukan dalam mengerjakan penelitian:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Wulandari Nasyef berjudul "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Payakumbuh pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017". Menggunakan metode kuantitatif. Pada skripsi ini menunjukkan jika ada pengaruh dari tingkat kesadaran politik terhadap tingkat partisipasi politik masyarakat Di kota Payakumbuh saat pemilihan Walikota. Angka yang rendah dipengaruhi oleh kesadaran politik sedang. Sedangkan partisipasi politik tinggi dipengaruhi oleh kesadaran politik tinggi. Hal tersebut yang membuat tingkat paham politik masyarakat jadi terbatas dan rendah dan sebab kesadaran politik masyarakat menurun.²³

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lila Nurbaiti berjudul "pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih pemula di Kelurahan Tajur pada

²³ Tri Wulandari Nasyef, "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Payakumbuh Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Tahun 2017" (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2018).

pilkada Kota Tangerang, Banten tahun 2018”. Hasil penelitiannya adalah kelurahan tajur punya partisipasi paling banyak yaitu 69,5%. Kesadaran Politik bisa dinilai dengan kesadaran input, output, serta informasi yang didapatkan dan penyerahan opini. Lain hal jika menilai partisipasi politik, bisa dengan 2 cara yaitu partisipasi politik konvensional alias ikut serta dalam acara seperti pemilu dan kampanye.²⁴

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Vita Sevia Nanda berjudul "Pengaruh Kesadaran Politik Warga Terhadap Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Deskriptif di Kabupaten Majalengka". Membahas tentang kesadaran masyarakat mengenai partisipasi politik saat Pemilihan Kepala Daerah. Saat pilkada tersebut, Majalengka ialah kabupaten Di Jawa Barat yang partisipasi politiknya tinggi. Permasalahan di skripsi ini ialah turunnya partisipasi politik masyarakat saat pilkada.²⁵

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Maya Yuliantina berjudul "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". Di latar belakang adanya pemilihan kepala desa, partisipasi dari masyarakat hanya 42%

²⁴ Lila Nurbaiti, “Kesadaran Politik Dan Partisipasi Politik: Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²⁵ Vita Sevia Nanda, “Pengaruh Kesadaran Politik Warga Masyarakat Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Deskriptif Di Kabupaten Majalengka)” (Skripsi S-1CFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung, 2017).

termasuk rendah karena tidak sampai setengah dari persentase yang ada. Angka pemilih partisipan juga hanya 58%.²⁶

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Dwi Saptanti Yuliana berjudul “Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik dengan Konformitas Teman Sebaya sebagai Variabel Moderator: Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. Latar belakang dari penelitian tersebut adalah mahasiswa yang semestinya punya tanggung jawab sebagai warga negara Indonesia, tapi tidak tertarik, tidak ingin tahu, dan tidak ingin memahami politik. Faktor tersebut adalah penyebab kesadaran politik mahasiswa menjadi rendah.²⁷

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Merry Anggraini berjudul “Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dharmasraya pada Pilkada 2015”. Membahas tentang pengaruh kesadaran politik pada partisipasi politik warga Kabupaten Dharmasraya. Hasil dari penelitian tersebut ialah kesadaran dan rasa percaya pada pemerintah di Kabupaten Dharmasraya cukup tinggi. Karena pada pilkada 2015 partisipasi politik sebanyak 72,91%.²⁸

²⁶ Maya Yuliantina, “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan” (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016).

²⁷ Dwi Saptanti Yuliana, “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dengan Konformitas Teman Sebaya Sebagai Variabel Moderator: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung” (Skripsi S-1 Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

²⁸ Anggraini Merry, “Pengaruh Kesadaran Dan Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dharmasraya Pada Pilkada 2015,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 8 No. 1 (2018), ejournal.uin-suska.ac.id.

Ketujuh, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Imran berjudul "Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020". Membahas tentang partisipasi politik masyarakat saat pandemi Covid-19 saat Pilwali Makassar 2020. Menggunakan Metode Kualitatif. Hasil dari penelitian memperlihatkan jika ada kenaikan partisipasi politik walaupun saat Pandemi Covid-19 yang penyebabnya bisa dari banyak faktor yakni kesadaran politik warga kota makassar yang secara sadar punya hak dan tanggung jawab hingga warga aktif mengikuti pemilu.²⁹

Kedelapan, Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Taufik berjudul "Political Participation During Pandemic In The Local Election of Soppeng Regency, Indonesia". Membahas tentang bagaimana partisipasi politik masyarakat saat penyelenggaraan Pilkada serentak 2020 di Kabupaten Soppeng & tuk mencari tahu tentang faktor pendukung dan penghambat partisipasi politik masyarakat saat Pilkada 2020. Menggunakan metode kualitatif, Faktor pendukung nya adalah kesadaran politik dari masyarakat tuk memilih pemimpin baru, sedangkan dari faktor penghambat ialah cuaca buruk, Covid-19, dan jumlah pendatang³⁰.

Kesembilan, Jurnal yang ditulis oleh Gustina berjudul "Analisis Kesadaran Politik Masyarakat Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng". Membahas tentang

²⁹ Muhammad Imran, "Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020," *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik* Vol I (2021).

³⁰ Ahmad Taufik, "Political Participation During Pandemic In The Local Election Of Soppeng Regency, Indonesia," *Journal of Contemporary Local Politics* Vol I (2022).

tingkat partisipasi politik masyarakat Desa Mariorilau, faktor yang berpengaruh pada partisipasi politik saat Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng, dan usaha yang dicoba oleh KPU untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Bupati di Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan pemberian suara masyarakat mencapai 89%.³¹

Kesepuluh, Jurnal yang ditulis oleh Elly Hasan berjudul "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020". Membahas tentang pengaruh kesadaran politik pada partisipasi politik masyarakat desa Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.³²

Dari penelitian di atas bisa dilihat bahwa semua penelitian memiliki sesuatu yang unik. Maka dari itu perbedaan dari penelitian di atas dengan yang akan penulis lakukan ialah subyek penelitian yaitu Petugas KPU, Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu dengan staff kelurahan. Peneliti juga berfokus pada kesadaran politik yang bernarasumber dari Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu, membahas tentang bagaimana masyarakat melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah di tengah-tengah Pandemi Covid-19 pada tahun 2020.

Perbedaan lain yang cukup signifikan ialah Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya merupakan masyarakat

³¹ Gustina, "Analisis Kesadaran Politik Masyarakat Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng," *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 6 (2019).

³² Elly Hasan, "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol 3 (2022).

dengan penduduk terbanyak di kecamatan Rungkut dengan 29,142 orang dan pertumbuhan orang yang masuk (perantau) sangat pesat dari 10 tahun terakhir. Karena kesadaran politik selalu dikaitkan dengan partisipasi politik kebanyakan penelitian menggunakan metode kuantitatif, namun di dalam penelitian ini partisipasi politik hanya berperan sebagai bumbu pelengkap saja. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berikut ini merupakan tabel informasi cepat dari *Literature Review*:

Tabel 2.1 Literature Review Singkat

No	Judul	Temuan Penelitian
1.	Wulandari Nasyef "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Payakumbuh pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Tahun 2017".	Banyak masyarakat masih belum paham apa itu kesadaran politik, karena banyak masyarakat sebatas tahu kegiatan politik hanya ada di pemilihan umum.
2.	Lila Nurbaiti "pengaruh kesadaran politik terhadap partisipasi pemilih pemula di Kelurahan Tajur pada pilkada Kota Tangerang, Banten tahun 2018".	Kesadaran politik punya hubungan baik dengan variabel dari partisipasi politik, berarti makin tinggi level kesadaran politik masyarakat, maka makin tinggi juga partisipasi masyarakat itu.
3.	Vita Sevia Nanda "Pengaruh Kesadaran Politik Warga Terhadap Tingkat Partisipasi Politik dalam Pemilihan	Skripsi ini diteliti untuk mencari tahu faktor apa saja yang berpengaruh pada partisipasi politik masyarakat di majalengka saat pilkada.

	Kepala Daerah (Studi Deskriptif di Kabupaten Majalengka".	
4.	Maya Yuliantina "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan".	Menggunakan Kuantitatif, hasil penelitian ialah kesadaran politik punya pengaruh untuk partisipasi politik. Jika kesadaran nya rendah maka partisipasi nya juga rendah.
5.	Dwi Saptanti Yuliana "Pengaruh Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik dengan Konformitas Teman Sebaya sebagai Variabel Moderator: Studi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung".	Menurut Dwi, konformitas teman sebaya sebagai jembatan seperti moderator punya peran baik untuk partisipasi politik. Ada hubungan baik antara kesadaran politik dan partisipasi politik.
6.	Merry Anggraini "Pengaruh Kesadaran dan Kepercayaan Politik terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dharmasraya pada Pilkada 2015".	Temuan penelitiannya ialah karena kesadaran dan rasa percaya pada pemerintah tinggi maka masyarakat juga aktif dalam kegiatan politik.
7.	Muhammad Imran berjudul "Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19	Sosialisasi KPU sebagai panitia pelaksana dalam Pilwali makassar ikut andil besar karena saat pemilihan

	Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020".	umum bersamaan dengan pandemi Covid-19 dan adanya protokol di tiap TPS pada hari H pemilu membuat warga yakin dan mau datang ke TPS tuk berpartisipasi dalam pemilu.
8.	Ahmad Taufik "Political Participation During Pandemic In The Local Election of Soppeng Regency, Indonesia".	Hasil penelitian menunjukkan jika partisipasi politik masyarakat di Soppeng dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu status sosial ekonomi, situasi, kesadaran politik, dan rasa percaya pada pemerintah.
9.	Gustina "Analisis Kesadaran Politik Masyarakat Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Terhadap Tingkat Partisipasi dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng".	Hasil penelitian penyebab masyarakat aktif berpartisipasi ialah kesadaran politik masyarakat dan tingkat pendidikan masyarakat sendiri. Penyebab atau faktor penghambat yaitu kesibukan kegiatan masing-masing, sikap cuek.
10.	Elly Hasan "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020".	Hasil penelitian menunjukkan jika ada pengaruh baik dari kesadaran politik pada partisipasi politik masyarakat di Ciptujuh Kabupaten Tasikmalaya saat Pilkada 2020.

(Sumber Data: Abstraksi Penulis)

B. Kerangka Teori

1. Teori Nilai-Nilai Politik dan Kesadaran Politik

Pertanyaan tentang bagaimana warga negara merumuskan opini politik telah menyibukkan mahasiswa dari opini publik selama lebih dari setengah abad. Seseorang dapat merumuskan preferensi seperti itu dengan berpikir secara intens dalam perincian kontroversi tertentu. Persyaratan untuk memperoleh pendapat dengan cara ini sangat tinggi. Individu harus mengetahui masalahnya, sejarahnya, fakta yang relevan, solusi yang diusulkan, dan konsekuensi dari solusi tersebut³³.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Nilai-Nilai Politik dan Kesadaran Politik Paul Goren



(Sumber Data: Abstraksi Penulis)

Seperti pada **Bagan 2.1** dijelaskan bahwa nilai-nilai Politik: Teori milik Paul Goren mengemukakan bahwa nilai-nilai politik memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku politik individu. Nilai-nilai politik berisi

³³ Berelson, *Voting: A Study of Opinion Formation in a Presidential Campaign* (Chicago: University of Chicago Press, 1954), hlm 2.

tentang preferensi, keyakinan, dan pandangan tentang bagaimana sistem politik harus berfungsi dan isu-isu politik yang dianggap penting. Nilai-nilai politik ini bisa berasal dari berbagai sumber seperti agama, ideologi politik, pengalaman pribadi, dan lingkungan sosial.

Pengaruh Nilai-nilai Politik terhadap Sikap Politik: Menurut teori ini, nilai-nilai politik individu mempengaruhi sikap politik mereka. Nilai-nilai politik yang kuat dan relevan bagi individu akan membentuk sikap mereka terhadap isu-isu politik tertentu, partai politik, atau kandidat. Individu cenderung mendukung atau menentang sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai politik mereka.

Kesadaran politik merujuk pada tingkat kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan individu tentang isu-isu politik dan proses politik. Teori Paul Goren menyatakan bahwa nilai-nilai politik berperan dalam membentuk kesadaran politik. Nilai-nilai politik yang diterima dan diinternalisasi oleh individu memengaruhi sejauh mana mereka terlibat dalam politik, mengikuti perkembangan politik, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang isu-isu politik.

Dampak Kesadaran Politik terhadap Partisipasi Politik: Tingkat kesadaran politik yang tinggi cenderung berhubungan dengan partisipasi politik yang lebih aktif. Individu yang memiliki kesadaran politik yang baik cenderung lebih cermat dalam mengikuti isu-isu politik, memahami posisi mereka, dan terlibat dalam aktivitas politik seperti memilih, berdiskusi, atau terlibat dalam gerakan sosial atau politik.

Hubungan Timbal Balik menurut Teori nilai-nilai politik dan kesadaran politik Paul Goren menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara nilai-nilai politik dan kesadaran politik. Nilai-nilai politik membentuk sikap politik individu, sementara kesadaran politik juga mempengaruhi pemahaman dan interpretasi nilai-nilai politik. Keduanya saling memengaruhi dan membentuk sikap dan perilaku politik individu.

Pola alur teori ini menggambarkan bagaimana nilai-nilai politik individu memengaruhi sikap politik dan kesadaran politik mereka, yang pada gilirannya memengaruhi partisipasi politik dan keterlibatan dalam proses politik. Teori ini memberikan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai politik dan kesadaran politik saling terkait dalam membentuk perilaku politik individu.

Bagaimana warga negara mengetahui kebijakan mana yang disukai atau ditentang? daripada melaporkan sikap yang sudah ditetapkan sesuai permintaan, individu mengumpulkan sikap dari kecenderungan politik yang lebih luas. Para sarjana telah lama memandang ideologi sebagai kecenderungan politik yang sempurna. Prinsip-prinsip ideologi mewakili sistem kepercayaan yang bertahan lama tentang peran yang harus dimainkan oleh pemerintah dalam berbagai aspek kehidupan publik. Karena banyak perselisihan politik melibatkan apakah tindakan pemerintah diperlukan atau sesuai, prinsip-prinsip liberal-konservatif sering memberi para ideolog tanggapan siap pakai terhadap isu-isu politik yang muncul.

Model pembentukan opini *Receive-Accept-Sample* (RAS) adalah varian dari apa yang disebut model interaksi kesadaran penilaian politik, kesadaran politik yang lebih besar memungkinkan seseorang untuk menghubungkan kecenderungan seseorang dengan kebijakan, kandidat, atau partai dengan lebih baik. Kita jelas harus mengharapkan interaksi antara modern politik dan penalaran yang digerakkan oleh kognisi, sehingga warga negara yang berpikir lebih modern secara politik, semakin besar kemungkinan mereka untuk melekat pada pertimbangan kognitif abstrak dalam mengambil keputusan tentang pilihan politik³⁴.

Semakin besar informasi yang dimiliki warga negara, semakin sering warga negara dapat menghubungkan nilai-nilai mereka dengan masalah politik yang konkret. Ada banyak alasan untuk menganggap kerumitan itu penting, tapi mungkin kepentingan terbesarnya terletak pada pengondisian hubungan antara nilai dan kebijakan dan preferensi kandidat, yang dapat diharapkan menjadi lebih erat di antara yang lebih rumit.

Dalam pemodelan interaksi kesadaran, orang-orang mempunyai pilihan *default*, yaitu menerima informasi yang mereka terima kecuali bertentangan dengan kecenderungan politik mereka. Predisposisi atau kecenderungan warga, kebalikannya, adalah "stabil, ciri-ciri tingkat individu yang mengatur penerimaan atau penolakan komunikasi politik yang diterima orang tersebut". Hal ini

³⁴ Sniderman, Phillip, *Reasoning and Choice: Explorations in Political Psychology*. (New York: Cambridge University Press, 1991), hlm 52.

menjadikan mereka “variabel intervensi kritis antara komunikasi yang ditemui orang di media massa, di satu sisi, dan pernyataan preferensi politik mereka, di sisi lain”³⁵.

Pertanyaan yang jelas pada saat ini adalah apa yang terjadi ketika model interaksi-maju diuji dengan menggunakan ukuran nilai politik yang valid. Apakah individu yang memiliki pengetahuan politik lebih terampil dalam menerjemahkan nilai-nilai menjadi opini tentang isu-isu politik dan menjadi dukungan untuk kandidat tertentu?

Banyak yang berpendapat bahwa orang bisa dengan mudah menyimpulkan pendapat tentang kontroversi kebijakan tertentu dari prinsip-prinsip yang lebih luas. Penjelasannya diungkapkan oleh Converse tentang sumber psikologis kendala. Sebagai pengganti pemantauan lingkungan politik untuk isyarat politik dari elit yang berpikiran sama, warga beralih ke dalam ke “beberapa pemimpin kecil” untuk memandu posisi yang mereka ambil dalam berbagai masalah. Dengan demikian, nilai domain-spesifik seperti kesempatan yang sama dan tradisionalisme moral beroperasi sebagai simbol atau, untuk memperbarui bahasa, heuristik sentral dalam sistem kepercayaan masyarakat³⁶.

Masyarakat memperhatikan semua potongan informasi relevan yang mungkin penting dalam membuat keputusan atau mencapai pendapat, individu

³⁵ Zaller, John, *The Nature and Origins of Mass Opinion* (New York: Cambridge University Press, 1992), hlm 4.

³⁶ Converse, Philip, *The Nature of Belief Systems in Mass Publics*. (New York: The Free Press, 1964), hlm 5.

mencari tanda diagnostik yang dapat bertindak sebagai pengganti yang bisa diterima agar menjadi informasi lengkap. Dengan rasa hormat pada pendapat kebijakan, individu mengambil posisi yang konsisten dengan prinsip-prinsip yang lebih luas dan relevan dengan pilihan yang ada selama ada hubungan logis di antara mereka. Untuk banyak masalah, koneksi seperti itu terlihat transparan. Dengan demikian, keyakinan tentang kesetaraan dan pemerintahan federal yang terbatas harus memengaruhi opini tentang kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan peluang atau memberikan beberapa bentuk bantuan bagi yang kurang mampu. Demikian pula, penilaian tentang isu-isu sosial seperti aborsi atau pernikahan *gay* didapati secara natural berasal dari keyakinan tidak baik tentang jenis standar moral yang harus mengatur kehidupan publik dan pribadi bangsa³⁷.

Pengetahuan ilmu politik disarankan oleh Paul Goren hanya sebatas level daerah yang spesifik saja, namun pada realitanya bahkan warga negara yang kurang informasi menunjukkan kesadaran politik yang cukup baik tentang mengetahui landasan dasar dari kebijakan opini dalam pandangan abstrak terkait hal baik dan kemasyarakatan. Contoh, prinsip tentang mendapatkan kesempatan yang sama, individualisme ekonomi, kesejahteraan ekonomi, pandangan kebijakan rasial semua hal tersebut hampir sama dengan pandangan para pemula dan ahli politik.

³⁷ Peffley, Mark, and Jon Hurwitz, "A Hierarchical Model of Attitude Constraint," *American Journal of Political Science*, no. 29 (1985): hlm 90.

Sederhananya, dampak dari kecenderungan nilai masyarakat selalu bergantung pada apakah masyarakat punya informasi kontekstual yang diperlukan untuk menerjemahkan nilai-nilai mereka menjadi dukungan untuk kebijakan tertentu³⁸.



³⁸ Paul Goren, "POLITICAL VALUES AND POLITICAL AWARENESS," *Critical Review* 4 (2013): hlm 521.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan penelitian jenis Kualitatif karena penulis ingin menggambarkan bagaimana kesadaran politik masyarakat Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya saat Pemilihan Kepala Daerah pada waktu Pandemi Covid-19. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif ialah langkah penelitian yang menciptakan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati³⁹.

Di dalam penelitian yang akan penulis lakukan, metode kualitatif yang dipakai berjenis Studi Kasus. Karena memfokuskan satu objek tertentu yang dipelajari sebagai sebuah kasus. Data studi kasus bisa didapat melalui berbagai pihak yang bersangkutan, artinya dalam studi kasus ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Studi kasus yang baik dan benar wajib dilaksanakan langsung saat kehidupan atau waktu sebenarnya dari kasus yang sedang diselidiki. Namun data studi kasus bisa didapat tidak hanya dari kasus yang sedang diteliti tapi juga bisa dari semua pihak yang tahu dan mengenal kasus dengan paham. Sifat penelitiannya merupakan prosedur yang mewujudkan data deskriptif berwujud kalimat tertulis ataupun lisan dari orang dan perilaku yang bisa diamati.

³⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3.

Demikian bisa dikatakan jika penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian lapangan yang ingin menggambarkan atau mengungkapkan fenomena objek tertentu dengan kalimat juga untuk mengembangkan atau menguraikan gejala tertentu sesuai yang ada di lapangan.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut. Kecamatan Rungkut ialah salah satu kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki luas sekitar 21,02 km², Kecamatan Rungkut memiliki enam kelurahan, salah satunya ialah Kelurahan Medokan Ayu. Peneliti perlu mendapat data yang lebih valid dan beraneka ragam untuk bisa mendukung dalam penulisan hasil penelitian. Alasan pemilihan lokasi riset penelitian ini dikarenakan medokan ayu merupakan kelurahan dengan penduduk terbanyak di Kecamatan Rungkut, banyaknya pendatang yang baru masuk dari luar daerah dan menetap di sini membuat karakter masyarakat beragam karena pertumbuhannya yang cepat. Dan sebelumnya belum pernah dilakukan Penelitian yang membahas kesadaran politik masyarakat medokan ayu saat pemilihan kepala daerah 2020 di waktu pandemi.

⁴⁰ Gibson Burrell dan Gareth Morgan, *Sociological Paradigms and Organisational Analysis* (London: Heinemann Educational Book Ltd, 2017), hlm 4.

b. Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan direncanakan dalam waktu kurang lebih 3 bulan terhitung dari tanggal 7 Maret 2023 sampai 7 Juni 2023.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dipakai atau dipergunakan di penelitian ini merupakan orang yang terlibat saat pemilihan umum 2020 di Surabaya yakni KPU Kota Surabaya, Tim Sukses pasangan calon, Aparatur Kelurahan Medokan Ayu, dan Masyarakat Kelurahan medokan Ayu yang ditetapkan menggunakan snowball sampling. Snowball sampling ialah teknik menentukan sampel yang awal jumlahnya kecil atau sedikit, lalu sampel ini disuruh untuk memilih teman-temannya agar bisa dijadikan sampel lagi, sampai seterusnya hingga jumlah sampel makin banyak. Seperti bola salju yang jatuh menggelinding, semakin lama makin besar.

Penelitian ini memakai Snowball Sampling karena populasi masyarakat yang memilih saat pilkada khususnya di Kelurahan Medokan Ayu sangat banyak dan menyebar. Juga objek penelitiannya ialah pemilihan umum kepala daerah. Karena informasi mengenai pilkada banyak dan beragam maka menggunakan metode snowball sampling menjadi efektif dan akurat. Proses mengumpulkan data melalui informan tidak punya batasan jumlah, tetapi proses akan distop jika sudah menemukan menemui kejenuhan data dan persamaan jawaban yang diulang terus-menerus.

Snowball sampling digunakan karena peneliti ingin memilih sampel yang memiliki informasi yang kaya dan mendalam. Responden yang direkomendasikan oleh responden awal mungkin memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dan berharga dalam konteks penelitian. Dengan memanfaatkan jaringan dan rekomendasi dari responden sebelumnya, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih mendalam dan lebih variatif dari berbagai perspektif.

Metode snowball sampling juga memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data. Seiring dengan penelitian berjalan, peneliti dapat menyesuaikan arah penelitian dan fokusnya berdasarkan informasi yang terkumpul sebelumnya. Proses snowball sampling memungkinkan peneliti untuk menambahkan atau mengubah responden yang akan diteliti selama penelitian berlangsung.

Maka dari itu peneliti bisa mendapatkan informasi yang valid dari informan yaitu masyarakat Kelurahan Medokan Ayu dan mengelompokkannya menjadi beberapa yaitu sesuai dengan struktural dari atas seperti Petugas KPU Kota Surabaya sebagai pelaksana Pilkada, Tim Sukses pasangan calon walikota, Staff Kantor Kelurahan sebagai administrator di tingkat terbawah dan menyediakan TPS, dan masyarakat kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Di dalam penelitian ini ada data 9 informan:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama Informan	Pekerjaan	Waktu
1.	Pak Soeprayitno	Komisioner KPU Kota Surabaya	20 Mei 2023
2.	Pak Octian	Divisi Teknis KPU Kota Surabaya	20 Mei 2023
3.	Achmad Hidayat	Kepala Badan tim Pemenangan Eri Cahyadi-Armuji	27 Mei 2023
4.	Pak Cahaya Purnama	Divisi Pengawas Panwaslu Kelurahan Medokan Ayu	20 Mei 2023
5.	Pak Danu	Seksi Pemerintahan Kelurahan Medokan Ayu	18 Mei 2023
6.	Mas Dicky	Sekretariat Kelurahan Medokan Ayu	18 Mei 2023
7.	Pak Yanto	Ketua RW 12 RT 6 Kelurahan Medokan Ayu	19 Mei 2023
8.	Pak Siswanto	Masyarakat (Karyawan) Kelurahan Medokan Ayu	16 Mei 2023
9.	Mukarib	Tukang Loak	15 Mei 2023

(Sumber Data: Abstraksi Penulis)

D. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan di penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

a. Tahapan Sebelum Terjun ke Lapangan

Kegiatan yang harus dilaksanakan peneliti sebelum terjun ke lapangan yaitu: menetapkan fokus penelitian, menyesuaikan paradigma

dengan teori, melakukan observasi lapangan, izin pada subyek pihak yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan menyusun fokus penelitian.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Mengumpulkan bahan informasi terkait dengan kesadaran politik masyarakat Kelurahan Medokan Kota Surabaya saat Pemilihan Kepala Daerah 2020 Era Pandemi Covid-19. Data-Data bisa didapatkan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahapan Analisis Data

Analisis data bagus yang didapat melalui wawancara secara mendalam agar bisa menganalisis terkait kesadaran politik masyarakat di Kelurahan Medokan Ayu, melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan melakukan cara cek sumber data yang diperoleh dan metode data.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara ialah dialog dengan maksud tertentu. Dialog tersebut dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara yang memberi pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui wawancara peneliti mengambil data, informasi, dan keterangan dari subyek penelitian.

Di penelitian ini penulis menggunakan wawancara terarah di mana peneliti menanyakan kepada subyek berupa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Sehingga saat wawancara peneliti tidak bingung mengenai

pertanyaan apa yang akan ditanyakan kepada subyek atau informan⁴¹. Peneliti akan bertanya pada informan (dalam penelitian ini merupakan masyarakat kelurahan medokan ayu) pertanyaan yang ada di pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya.

b. Dokumentasi

Dokumen sudah lama dipergunakan di penelitian sebagai sumber dari data karena di dalam dokumen banyak hal bisa dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan. Dokumentasi ada untuk mendukung data, agar data menjadi kredibel dan valid. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan narasumber masyarakat yang berasal dari Kelurahan Medokan Ayu dan saat dilakukan wawancara pada narasumber itu.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-Langkah dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengarah pada pendapat Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data itu merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Maka dari itu data yang sudah lolos tahap reduksi data punya gambaran yang jelas dan memperlancar peneliti melakukan pengumpulan data lainnya.

⁴¹ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 115.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan saat semua informasi sudah dikumpulkan. Di dalam display data peneliti melaksanakan analisis data berulang kali agar bisa mendapat data yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilaksanakan pada bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan yang sejenis. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah pemahaman tentang apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar dengan apa yang sudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari Miles dan Huberman ialah penarikan simpulan dan adanya verifikasi. Simpulan pertama yang bisa ditunjukkan hanya sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang bisa mendukung pada tahap mengumpulkan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditunjukkan pada tahap awal, didukung bukti valid dan sanggup konsisten ketika peneliti terjun lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang diperlihatkan adalah kesimpulan yang kredibel.

Demikian simpulan yang berada di penelitian kualitatif mungkin bisa menjawab dari rumusan masalah yang ada sejak awal, namun juga bisa tidak, karena seperti yang sudah dijelaskan jika masalah dan rumusan masalah di

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan sanggup berkembang setelah peneliti ada di lapangan⁴².

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilaksanakan agar bisa membuktikan apa penelitian yang dikerjakan benar penelitian ilmiah juga untuk menguji data yang sudah didapat. Agar data penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah harus dilaksanakan uji keabsahan data. Teknik yang akan penulis pakai ialah teknik triangulasi yaitu melakukan pengecekan antara data wawancara dengan data yang didapat dari lapangan juga data dokumentasi yang diperoleh. Teknik yang peneliti pakai ialah teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji tingkat kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara mengecek data yang didapat melewati beberapa sumber. Data yang didapat akan dianalisis peneliti hingga melahirkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintai kesepakatan dengan 3 sumber data.

Misal dari penelitian ini untuk menguji kredibilitas dari wawancara informan tentang kesadaran politik kelurahan medokan ayu saat pilkada 2020 era pandemi maka dari itu menguji keabsahan data bisa dilakukan kepada staff kelurahan, perangkat RT, Petugas KPPS hingga data yang ada dari 3 sumber

⁴² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm 23.

tersebut bisa diuraikan melewati kategori pandangan yang sama dan perbedaan agar bisa diambil jawaban yang paling pas.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama inti dari permasalahan yang ada pada penelitian akan dijabarkan dan menjadi informasi dasar untuk pembaca. Terdiri dari latar belakang masalah yang berisi kenapa penelitian ini dilaksanakan, kebaruan penelitian, dan gambaran besar pengantar penelitian ini berawal. Rumusan masalah, ada pertanyaan-pertanyaan dari masalah yang diambil peneliti. Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konseptual yang berisi pengertian yang hanya memiliki bentuk konsep dan masih abstrak, definisi konseptual berisi pengertian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yakni "Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 di Kelurahan Medokan Ayu", diantaranya merupakan pengertian kesadaran politik, pemilihan kepala daerah, pandemi covid-19.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisikan penelitian terdahulu (literature review) sesuai topik penelitian dan ada kerangka teori. Hal tersebut untuk mengetahui originalitas dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai teori yang dipergunakan di dalam penelitian ini, teori yang dipergunakan yakni teori nilai-nilai politik dan kesadaran politik oleh Paul Goren.

BAB III Metode Penelitian, berisikan metode yang dipergunakan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Bagian ini ada beberapa sub-bab, yaitu: a) Metode Penelitian, peneliti mempergunakan pendekatan kualitatif yang metodenya berjenis Studi Kasus, b) Lokasi dan Waktu penelitian yang berisi dimana lokasi penelitian berada, dan waktu penelitian menjelaskan waktu yang dipergunakan peneliti saat proses meneliti dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk turun lapangan mengambil data yang diperlukan, c) Tahap-tahap penelitian, berisi tahapan sebelum terjun ke lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan analisis data, d) Berisi teknik pengumpulan data, e) Berisi teknik pemeriksaan keabsahan data, dan f) terakhir berisi sistematika pembahasan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan tentang informasi umum masyarakat Kelurahan Medokan Ayu, Jawaban atas rumusan masalah yang berisi usaha KPU Kota Surabaya dalam meningkatkan minat masyarakat Surabaya untuk memilih saat pandemi, Usaha pasangan calon pemimpin untuk berkampanye dan meningkatkan minat masyarakat untuk mencoblos saat pandemi, dan reaksi masyarakat akan ajakan KPU Kota Surabaya dan kedua pasangan calon. Juga kolaborasi dengan teori yang dipakai yakni teori nilai-nilai politik dan kesadaran politik oleh Paul Goren.

BAB V Penutup, pada bagian akhir ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan dan ada saran teruntuk pihak-pihak yang terkait

di dalam penelitian hingga bisa dipergunakan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya dengan topik atau genre yang sama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kelurahan Medokan Ayu

1. Karakter Masyarakat Medokan Ayu

Masyarakat Medokan Ayu merupakan penduduk terbanyak dari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, maka dari itu dengan total 29,142 penduduk bisa dipastikan bahwa beragam sekali masyarakat yang bermukim di Kelurahan tersebut. Dengan banyaknya pendatang dari berbagai daerah menetap, membuat hidup di Medokan Ayu sangat bervariasi.

Dilihat dari 10 tahun terakhir, penduduk baru mulai lebih banyak dari penduduk lama. Awal 2010-an hanya ada 10.000 jumlah penduduk, namun sekarang menjadi 29,142. Merupakan pertumbuhan orang yang pesat, dan menjadikan penduduk lama semakin sedikit. Kalaupun jumlah dengan penduduk yang baru saja menetap. Banyaknya pendatang bermacam-macam berasal dari Sidoarjo (Waru, Lapindo), Gresik, Malang, dan Surabaya timur lain. Karena dengan adanya jalan merr (Surabaya Middle East Ring Road) yang menghubungkan sampai Tol Pondok Candra membuat banyak masyarakat yang ingin menetap di Medokan Ayu.

Karakter dari penduduk lama sesungguhnya biasa saja, karena pendidikan dan tingkat sosial dari kalangan menengah menjadikan penduduk lama kaku. Berbeda dengan penduduk yang baru datang, rata-rata

berpendidikan tinggi dan dari menengah ke atas, pekerjaan hampir semua *office work* dengan pemikiran yang terbuka, lebih fleksibel tentang perubahan, mengerti dan *update* tentang lingkungan.

Secara geografis Kelurahan medokan ayu, Kota Surabaya terletak di 7°19'25"S 112°47'44"E. Kelurahan Medokan Ayu merupakan salah satu dari 6 (enam) Kelurahan di wilayah Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Luas wilayah Kelurahan Medokan Ayu sebesar 727,93 Hektar.

Kelurahan Medokan Ayu sendiri berbatasan langsung dengan daerah:

- Batas wilayah utara : Kelurahan Wonorejo Rungkut
- Batas wilayah timur : Selat Madura
- Batas wilayah selatan : Kelurahan Gunung Anyar Tambak
- Batas wilayah barat : Kelurahan Penjaringan Sari

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

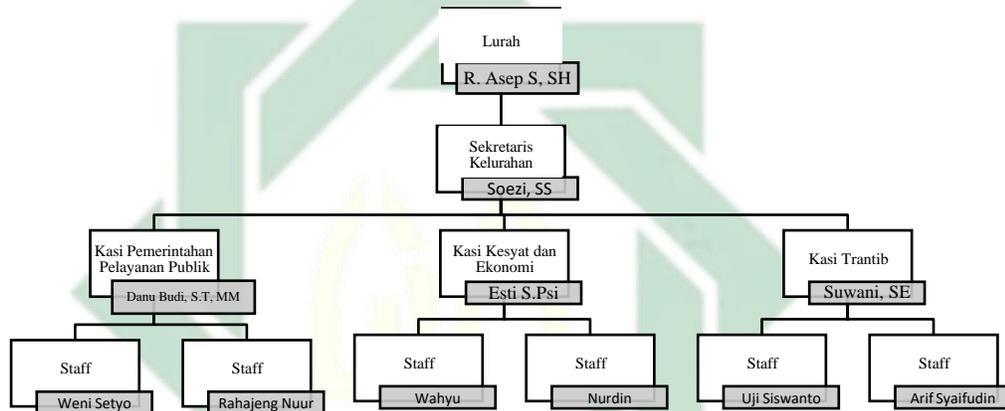
No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	14,379
2.	Wanita	14,763
	Total	29,142

(Sumber Data: Kelurahan Medokan Ayu)

Tabel jumlah total penduduk kelurahan Medokan Ayu.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan Medokan Ayu.

Berikut ini ialah struktur dari organisasi pemerintah Kelurahan Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut yang terdiri dari:



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kelurahan Medokan Ayu

(Sumber Data: Kelurahan Medokan Ayu)

Berikut merupakan tabel dari Kelurahan Medokan Ayu:

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

No.	Nama	Jabatan	No Wa
1.	R. Asep Sanna Sumanilaga, SH	Lurah	081331722281
2.	Soezie Yoelianty, SS	Sekretaris	08123292742
3.	Danu Budi Prayogo, S.T., MM.	Kasi tata pemerintahan	081210300348
4.	Esti Estetis, S.Psi	Kasi kesyat dan ekonomi	085296673318
5.	Suwandi Ibnu, SE	Kasi trantip	081333616555

(Sumber Data: Kelurahan Medokan Ayu)

B. Kesadaran Politik Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020

Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Surabaya Tahun 2020 mengalami kejadian yang berbeda dari pemilihan umum sebelumnya dengan adanya Pandemi Covid-19 yang merebak di seluruh dunia. Pandemi Covid-19 membuat semua orang khususnya di Kota Surabaya menjadi tidak bisa keluar dan harus menjaga jarak dengan setiap orang untuk mencegah terpapar Virus Covid-19.

Fenomena pandemi ini berdampak kepada Pilkada Surabaya tahun 2020 yang membuat pelaksanaan Pilkada menjadi rumit. Masyarakat Surabaya khususnya Kelurahan Medokan Ayu menyayangkan tetap dilaksanakannya Pilkada 2020 karena saat itu yang paling dibutuhkan oleh masyarakat Kelurahan Medokan Ayu adalah tersedianya tempat isolasi, tersedianya uang untuk berobat, yang tujuannya untuk kesehatan masyarakat. Namun pemerintah tetap melaksanakan Pilkada 2020 di tengah-tengah hiruk pikuk Pandemi. Berikut ialah bagaimana beberapa komponen di Kota Surabaya berusaha menyukseskan Pilkada 2020:

Pada saat 2020, Seluruh dunia dilanda pandemi Covid-19. Indonesia juga terkena dampak dari virus tersebut dan menetapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang mengakibatkan seluruh kegiatan luar ruangan harus dibatasi secara ketat. Hal tersebut juga masuk kepada pemilihan umum. Dan menyebabkan respon masyarakat mengenai kesadaran politik dari

sosialisasi KPU dan pasangan calon atau partai politik saat Pilkada Surabaya 2020 tentu berbeda dengan pemilihan umum sebelum atau lainnya karena adanya Pandemi Covid-19. Khusus nya di kelurahan medokan ayu saat melaksanakan Pilkada 2020 era pandemi akan diungkapkan oleh informan, pertama ialah Pak Danu Seksi Pemerintahan Kelurahan Medokan Ayu, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo di kelurahan ya mas, kebetulan kita juga total warga hampir 30.000, terbanyak di kecamatan rungkut. Dengan kisaran 60 TPS waktu itu mas, tiap TPS minimal itu 500 orang yang memilih. Tapi saat pilkada ya gitu mas jomplang bener, 50% ada yang tidak hadir juga. Kelurahan juga membantu KPU dari samping sebisa kami ya mas menyediakan apa yang diperlukan. Jelas protokol kesehatan dengan hand sanitizer, tempat cuci tangan, jaga jarak, semua kami sediakan. Yang paling penting juga ada gelombang jadwal untuk masyarakat mau nyoblos mas. Misal jam 7-9 siapa nanti 9-10 siapa gitu mas. Animo masyarakat sepertinya biasa saja ya mas, calon pemimpinya kurang dikenal juga buat orang biasa.”

Jawaban yang serupa diberikan oleh informan lain yakni oleh Mas Dicky

Sekretariat Kelurahan beliau berkata bahwa:

“Karena masih pandemi mas, banyak masyarakat yang masih males, ya terutama takut karena Covid-19 itu juga. Ya antusiasme nya bisa dikatakan so-so ya mas. Pemilu berhasil atau tidak untuk ukuran medokan ya oke lah ya mas. Dari 300 DPT, yang milih 120 oke lah mas. Ribet nya minta ampun mas, di saat survey untuk memilih itu rame, tapi pas hari H sepi. Kurang sosialisasi dari KPU dan aktor politik di sini itu.”

Hal tersebut juga searah dengan jawaban dari wawancara yang diungkapkan oleh Pak Yanto Ketua RW 12 pada pilkada 2020 di Kelurahan Medokan Ayu, beliau berkata bahwa:

"Pada saat pandemi itu orang-orang was-was semua, terutama di kepanitiaan, harus swab semua. Mencari personil untuk petugas KPPS nya susah, PPK juga sulit, mereka harus melalui serangkaian proses agar terpilih juga. Banyak petugas yang tidak mau swab, juga ada syarat petugas maksimal umur 50. Pemilih harus mengikuti protokol kesehatan ketat, pake masker, jaga jarak, semua dibatasi. Juga di sini sudah ada pemekaran RW pas 2010an ya mas, setelah itu ya buanyak membludak pendatang baru di sini mas. Menurut saya ya ada efeknya di pilkada 2020. Pemilih kebanyakan juga pekerja, jadi meskipun waktu itu diliburkan tapi banyak juga yang harus masuk jadi ya pada akhirnya tidak hadir saat hari H. Memang warga kita semuanya hampir 30.000 tapi antusiasme dari warga kala itu ya menurun jelas mas daripada pilkada sebelumnya. KPU mungkin sudah sosialisasi, tapi kan hanya lewat tidak menjangkau semuanya. Tidak yang continue, calon calon pemimpin juga kurang baik untuk mengenalkan dirinya."

Sejalan juga dengan semua informan di atas, Pak Siswanto sebagai masyarakat juga karyawan di Kelurahan Medokan Ayu berkata kurang semangat saat melaksanakan pilkada di tahun 2020 era pandemi yang lalu.

Berikut beliau berkata:

"Iya, kurang bersemangat, apatis juga ada. Tapi kalo dilihat beberapa emang ada yang bagus ada yang buruk. Dibarengi sama cuaca hujan, Pandemi Covid-19 ngebuat semua faktor itu males buat datang ke TPS. Mungkin harusnya bisa lebih maksimal kalo emang masyarakat sadar betul kalo hak untuk memilih itu penting, meskipun pendidikan tinggi tapi kalo kesadaran dari sendiri males dan gak percaya ya percuma. Itu kayae gambaran masyarakat kelurahan medokan ayu."

Sejalan juga dengan semua informan di atas, Pak Cahaya Purnama juga berkata kurang semangat saat melaksanakan pilkada di tahun 2020 era pandemi

yang lalu. Juga pak Mukarib yakni masyarakat Kelurahan Medokan Ayu berkata:

“Menurut saya pribadi mas, kurang bersemangat apalagi tetangga sini banyak yang golput. Lebih memilih bekerja mas daripada ikut pemilu. Gak heboh kayak pas pilpres, ta pilkada sebelum, gimana ya bilange mas. Males orang-orang itu pribadi mas, kurang bersemangat apalagi tetangga sini banyak yang golput. Juga sudah yakin yang menang pasti partai itu itu lagi mas. Masyarakat ya kayak sudah pasrah.”

Wawancara di atas menunjukkan jika di Kelurahan Medokan Ayu antusiasme warga biasa-biasa saja, karena adanya Covid-19. Semua jadi waswas dan takut kesehatannya berdampak, pun berlaku untuk sang pelaksana petugas panitia pilkada, semua diribetkan oleh proses swab dan protokol kesehatan yang ketat membuat pelaksanaan pilkada di kelurahan medokan ayu menjadi pilkada dengan persiapan yang luar biasa menguras tenaga dan pikiran.

Dengan adanya persiapan yang matang, tetap saja masyarakat banyak yang tidak hadir saat hari pencoblosan. Banyak yang takut akan covid, malas, dan bekerja untuk mencari uang, juga ada asumsi bahwa di Surabaya atau Kelurahan Medokan Ayu sudah dikuasai suaranya oleh salah satu partai politik, jadi tidak peduli dengan siapa calonnya, pasti partai itu menang lagi. Panitia pelaksana sudah mengatur sedemikian rupa, dengan menjadwalkan kedatangan pemilih agar tidak ada keramaian di TPS, namun tetap yang hadir tidak sebanyak pilkada atau pemilu sebelumnya.

Tabel 4.3 Perbandingan Partisipasi Politik Masyarakat

Tahun	Total Jumlah Pemilih Terdaftar	Partisipasi Masyarakat	Persentase
2015	12.215.	6.589.	49,9%
2020	18.418.	10.385.	56,4%

(Sumber Data: KPU Kota Surabaya)

Dilihat dari data pada **Tabel 4.3** di atas, walaupun ada perbedaan pertumbuhan penduduk yang besar, tetap saja partisipasi politik warga medokan ayu meningkat sejumlah 6,5%. Pada waktu pandemi angka tersebut sudah bagus untuk ukuran kelurahan yang berada di Kota Surabaya. Kelurahan Medokan Ayu pada tahun 2020 memiliki total penduduk sebanyak 27,980. Sedangkan saat 2015 total jumlah penduduk hanya ada 15.698.

Pertambahan penduduk yang banyak harusnya masyarakat Kelurahan Medokan Ayu bertambah juga partisipasi politiknya, namun justru bertambah hanya 6,5%. Di sini terlihat jika pada Pilkada Kota Surabaya tahun 2020 masyarakat Kelurahan Medokan Ayu kesadaran politiknya sudah baik namun belum optimal.

Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu sebagian lebih banyak menghabiskan seluruh waktunya pada rumah masing-masing atau di dalam ruangan untuk menghindari resiko terpapar Virus Covid-19 dan masyarakat

juga apatis di di tiap kesempatan pelaksanaan sosialisasi. Maka dari itu animo masyarakat terlihat kurang sekali saat Pilkada tahun 2020.



Gambar 4. 2 Eri Cahyadi Mengunjungi Masyarakat Rungkut

(Sumber Data: Instagram @ericahyadi_)

Eri Cahyadi berkunjung ke Kecamatan Rungkut Kelurahan sebelah yakni kelurahan penjaringan sari pada 18 September 2020 untuk berkampanye dan mengunjungi umkm yang cidera terkena Pandemi seperti pada **Gambar 4.2.** Masyarakat yang hadir pun hanya dari golongan umur 30 ke atas. Tak ada anak muda yang hadir, karena tidak *relate* dan tidak peduli sama sekali. Jumlah yang hadir juga sedikit karena masyarakat enggan terkena resiko Virus Covid-19.

Masyarakat pun berpikir jika KPU ataupun pasangan calon walikota dan partai politik kurang menjangkau di semua lapisan masyarakat. Sebenarnya sosialisasi melewati Media Sosial sudah membantu proses kampanye untuk lebih menyebar kepada pemilih pemula atau remaja karena pada kategori umur remaja lebih sering melihat HP dan berselancar di media sosial setiap hari.

Tetapi karena menasar remaja atau pemilih pemula maka dianggap kurang merata kepada yang sekitar umur lebih dari 45 tahun karena di umur tersebut jarang atau bahkan tidak menggunakan media sosial.

Kampanye melewati media sosial juga efeknya tinggi pada konten yang disebar luaskan. Jika konten yang diunggah kurang menarik atau membosankan maka para pengguna media sosial tak akan mau melihat ataupun mengikuti setiap acara yang ada pada akun media sosial tersebut. Apalagi jika bentuk kegiatan atau konten yang diunggah oleh KPU atau pasangan calon dan partai politik hanya formalitas belaka tanpa melihat siapa sasaran yang ingin dituju saat sosialisasi politik. Maka dengan adanya kampanye melalui media sosial membuat penyelenggaraan sosialisasi politik yang dilaksanakan KPU , pasangan calon, dan partai politik kurang menjangkau tiap-tiap lapisan dari masyarakat Kota Surabaya.

Terlihat pada Pemilihan Kepala Daerah Surabaya tahun 2020 terlalu banyak faktor penentu yang mempengaruhi pelaksanaan pemilihan umum. Karena faktor itulah terpilihnya pemimpin Walikota bisa juga karena adanya keberuntungan. Keberuntungan kondisi pandemi, keberuntungan cuaca hujan saat hari H pencoblosan, keberuntungan kampanye tak boleh tatap muka, dan lain-lain membuat pemimpin yang terpilih bisa saja bukan yang terbaik dari yang terbaik. Karena pada waktu itu masyarakat lebih mementingkan kesehatan dirinya sendiri daripada apapun yang sedang terjadi di dunia.

Masyarakat juga sebagian terlihat skeptis saat pelaksanaan Pilkada Kota Surabaya tahun 2020, karena masyarakat Kelurahan Medokan Ayu terdiri dari berbagai macam agama, budaya, pendidikan, juga sosial ekonomi yang beragam dan itu membuat KPU Kota Surabaya, pasangan calon walikota dan partai politik tidak bisa menyampaikan sosialisasi politik secara merata pada masyarakat, akibatnya masyarakat Kelurahan Medokan Ayu menjadi apatis. Masyarakat menganggap bahwa tiap-tiap penyelenggaraan Pilkada wajib mendapat sesuatu agar mau datang ke TPS. Sehingga KPU Kota Surabaya, pasangan calon walikota, dan partai politik harus mengeluarkan tenaga lebih saat penyelenggaraan sosialisasi politik pada saat Pilkada tahun 2020 Kota Surabaya.

Dari faktor di atas mengakibatkan banyaknya pemilih yang tidak menggunakan hak suaranya alias Golput (Golongan Putih) saat Pilkada. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Kelurahan Medokan Ayu ada yang kecewa pada pemerintah yang tetap menyelenggarakan Pilkada tahun 2020 di tengah Pandemi Covid-10. Pada waktu itu banyak atau hampir keseluruhan kegiatan seperti beribadah di masjid, *event-event*, kegiatan berbelanja atau kegiatan yang lain dibatasi ketat dengan alasan agar Pandemi Covid-19 cepat selesai, namun penyelenggaraan Pilkada saat 2020 tetap saja dilakukan di tengah pandemi khususnya di Kota Surabaya.

Terdapat asumsi pandangan dari masyarakat Kelurahan Medokan Ayu yang menganggap jika tidak perlu hadir ke TPS karena yang menang adalah

partai yang sama. Ada asumsi kuat jika partai merah telah memenangkan pertempuran sebelum hari H pencoblosan. Asumsi ini memang sudah ada karena masyarakat Kelurahan Medokan Ayu sudah percaya dengan Ibu Risma dan partai pengusungnya.

Dari kejadian di atas membuat efek yang awalnya masyarakat Kelurahan Medokan Ayu bersikap biasa saja sebagian makin bersikap skeptis juga satunya ialah masyarakat yang bersikap aktif semakin tidak percaya dan kecewa saat Pilkada 2020 berlangsung. Akibatnya masyarakat tidak mau dan membatalkan niatnya untuk mendatangi TPS saat hari H. Juga adanya cuaca tak mendukung karena adanya hujan menjadikan masyarakat malas dan tidak mau mendatangi TPS.

Teori Paul Goren menekankan jika nilai-nilai politik individu, seperti keadilan sosial, kebebasan individu, konservatisme atau otoritas memiliki peran yang penting dalam membentuk pandangan dan sikap politik mereka. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai filter yang mempengaruhi cara individu memproses informasi politik dan membentuk preferensi mereka. Paul Goren juga menyoroti betapa pentingnya faktor sosial dalam membentuk nilai-nilai politik individu.

Faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi, pendidikan, dan afiliasi kelompok bisa mempengaruhi nilai-nilai politik seseorang. Misalnya, individu yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin cenderung memiliki nilai-nilai yang lebih terkait dengan keadilan sosial yang berarti masyarakat

Kelurahan Medokan Ayu yang berada di kelas bawah berpegangan kepada preferensi politik yang mementingkan kebijakan atau memedulikan masyarakat dari kalangan bawah.

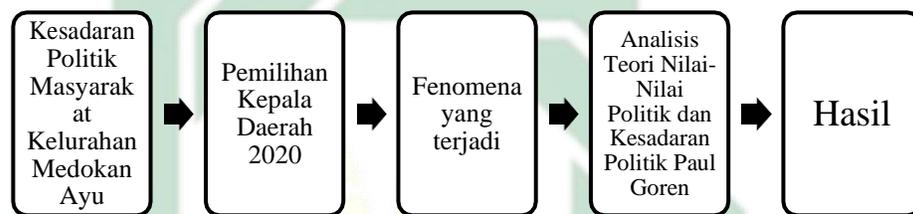
Teori Paul Goren tentang kesadaran politik juga menggambarkan kesadaran politik sebagai konsep yang terkait erat dengan nilai-nilai politik individu. Kesadaran politik mencakup pemahaman individu terhadap masalah politik, partisipasi politik, dan tingkat pengetahuan mereka tentang proses politik. Nilai-nilai politik individu masyarakat Kelurahan Medokan Ayu berperan dalam membentuk kesadaran politik mereka, dan sebaliknya, kesadaran politik dapat memperkuat atau mengubah nilai-nilai politik seseorang itu sendiri.

Teori ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai politik individu mempengaruhi sikap dan perilaku politik mereka. Hal ini memiliki implikasi penting dalam penelitian dan praktik politik, termasuk pemilihan umum, kampanye politik, dan pembentukan kebijakan. Dengan memahami nilai-nilai politik individu, aktor politik dapat lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan kebijakan yang sesuai dengan nilai-nilai target audiens mereka.

Meskipun teori ini memberikan wawasan yang berharga, penting untuk diingat bahwa nilai-nilai politik dan kesadaran politik individu adalah hal yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Konteks sosial, perubahan zaman, dan pengalaman pribadi juga dapat berperan dalam

membentuk nilai-nilai politik seseorang. Oleh karena itu, pendekatan ini harus digunakan secara kontekstual dan dalam kaitannya dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi sikap politik individu.

Bagan 4.1 Pola Teori Nilai-Nilai Politik dan Kesadaran Politik Paul Goren



(Sumber Data: Abstraksi Penulis)

Sebagaimana **Bagan 4.1** merupakan pola dari Teori Nilai-Nilai Politik dan Kesadaran Politik milik Paul Goren yang berasal dari kesadaran politik masyarakat Kelurahan Medokan Ayu dalam menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 dengan melahirkan fenomena yang terjadi (Usaha KPU membuat strategi politik spesial karena pandemi, usaha pasangan calon berkampanye online) lalu dianalisis menggunakan teori Nilai-Nilai Politik dan Kesadaran Politik Paul Goren dan Terlihat hasil penelitian dari skripsi ini.

Di Kelurahan Medokan Ayu yang jika dilihat kesadaran politiknya biasa saja maka nilai-nilai politik individu mungkin tidak mendapat perhatian yang cukup atau tidak memiliki kekuatan yang cukup dalam membentuk sikap politik. Ketika nilai-nilai politik tidak dipahami atau diterapkan secara luas, hal

ini dapat menyebabkan keengganan atau ketidaktertarikan dalam partisipasi politik dan pengambilan keputusan politik yang berdampak pada kesadaran politik yang rendah.

Karena kesadaran politik belum optimal, masyarakat cenderung kurang peduli terhadap masalah-masalah politik yang ada di sekitar mereka apalagi ditambahi dengan adanya virus Covid-19 yang mematikan. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya partisipasi dalam pemilihan umum, kurangnya minat dalam mempelajari isu-isu politik, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pengaruh politik terhadap kehidupan sehari-hari.

Tingkat kesadaran politik yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan pendidikan. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya akses terhadap informasi politik, atau dominasi budaya yang kurang mendorong partisipasi politik dapat mempengaruhi tingkat kesadaran politik masyarakat.

Pemimpin politik dan media massa juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Pemimpin yang mampu mengkomunikasikan nilai-nilai politik yang relevan dan memotivasi partisipasi politik dapat membantu meningkatkan kesadaran politik. Media massa yang memberikan liputan yang baik tentang isu-isu politik dan mendorong diskusi dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Namun masih jauh dari kata baik, semoga di pemilihan

umum selanjutnya semua faktor tersebut bisa terlaksana dan teraplikasikan dengan lancar.

Dalam situasi kesadaran politik yang rendah, upaya untuk meningkatkan pendidikan politik dan pengetahuan masyarakat tentang isu-isu politik sangat penting. Meningkatkan pendidikan politik dapat membantu meningkatkan pemahaman nilai-nilai politik, memperkuat kesadaran politik, dan mendorong partisipasi politik yang lebih aktif. Yang merupakan tugas KPU Kota Surabaya dan para pasangan calon juga partai politik, namun untuk tahun 2020 sepertinya kurang sukses untuk di Surabaya khususnya Kelurahan Medokan Ayu.

Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu merupakan bagian dari masyarakat modern yang bisa menerima informasi dari berbagai media dan kesadaran politiknya sudah bisa mengartikan tentang apa yang terjadi dengan informasi (kebijakan yang berlaku saat Pilkada 2020, pasangan calon, dan partai) yang terpapar dan menghubungkannya dengan pengambilan keputusan akan pilihan politik mereka yang disebut oleh Paul Goren sebagai opini *Receive-Accept-Sample* (RAS).

Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu juga hanya menerima informasi yang mereka mau. Mereka tidak mau mendengarkan yang bertentangan dengan pilihan politik mereka, alias menurut Paul Goren ialah pilihan *default* dalam teori Nilai-Nilai Politik dan Kesadaran Politik. Masyarakat Medokan Ayu memang merupakan masyarakat yang beragam, banyak pendatang baru yang tingkat ekonominya menengah, namun banyak juga yang ekonominya di

bawah. Walaupun seperti itu dengan kurangnya informasi masyarakat sudah bisa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di Kota Surabaya pada saat Pilkada tahun 2020.

Melalui analisis ini, kita dapat melihat bagaimana teori nilai-nilai politik dan kesadaran politik Paul Goren bisa memberikan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran politik di suatu tempat. Dalam rangka meningkatkan kesadaran politik, perlu adanya upaya pendidikan politik yang lebih luas, perhatian pada nilai-nilai politik, serta peran aktif pemimpin politik dan media massa.

C. Faktor-Faktor Kesadaran Politik Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu saat Pemilihan Kepala Daerah Surabaya Tahun 2020.

1. Strategi yang dilakukan oleh KPU Kota Surabaya untuk mengajak masyarakat memilih di saat pandemi.

Agar pelaksanaan Pilkada 2020 di Surabaya sukses, KPU Kota Surabaya menggunakan strategi sosialisasi politik pada pemilih agar masyarakat mengerti hak suara dan mempergunakan haknya saat Pilkada 2020. Strategi sosialisasi KPU Kota Surabaya dalam menyongsong Pilkada 2020 di era Pandemi Covid-19 menggunakan strategi sosialisasi dengan pendekatan media sosial. Hal tersebut akibat adanya virus corona yang dimana waktu itu seluruh masyarakat tidak boleh beraktivitas di luar ruangan karena takut akan terkena virus Covid-19.

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran terkait strategi KPU Kota Surabaya saat pelaksanaan pilkada di kota Surabaya tahun 2020 saat merebaknya Covid-19. Yakni penulis mencari bagaimana KPU mengangkat kesadaran politik masyarakat dengan menempuh wawancara bersama informan, tentang seberapa bedanya strategi sosialisasi saat kegiatan pilkada tahun 2020 karena adanya pandemi, bisa dilihat dari berbagai macam jawaban dari tiap informan sebagai berikut ini:

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Soepriyatno Komisioner KPU Kota Surabaya beliau berkata bahwa:

“KPU Kota Surabaya punya banyak strategi mas, memang kebanyakan melibatkan media sosial. Jadi kami gencar melakukan sosialisasi politik lewat semua media sosial yang digandrungi masyarakat umur 17-30, kita juga mengincar perhatian generasi muda untuk memilih ya mas karena jumlah remaja itu banyak di Surabaya. Kami dari KPU juga mengusahakan yang terbaik saat 2020 mas, protokol kesehatan ketat, berusaha meminimalisir apapun yang mengancam mas terutama covid itu tadi. Harus tes swab, harus mastiin pikiran dan hati prima buat ngelaksanain pilkada. Juga kami terus sosialisasi ke masyarakat untuk tetap memilih, gaboleh golput. Untuk masyarakat secara general kami sosialisasi menggunakan TV dan radio juga, ya alhamdulillah sukses dengan berbagai kendala saat pilkada 2020 ya mas.”

Ada jawaban dari informan yang lain, yakni Bapak Tian Divisi Teknis KPU

Kota Surabaya berbicara:

“Untuk stragegi ya kita sosialisasi mas dengan semua media yang ada. Tapi ada juga dari sisi kesehatan mas, kami dari KPU Kota Surabaya ingin mencegah Covid-19 dengan menggunakan protokol kesehatan ketat. Petugas Panitia tingkat kecamatan, kelurahan, sampai di tiap TPS harus rapid test untuk bisa menjadi panitia. Setiap tempat untuk pilkada seperti debat publik, rekapitulasi data,

harus semuanya dicek oleh satuan tugas Covid-19 surabaya yang berisikan Satpol PP, Dinas Kesehatan, dan lain-lain. Ada baju hazmat tiap beberapa TPS, ada ambulan yang ready tiap dibutuhin. Ya hand sanitizer, jaga jarak, dan cuci tangan harus diterapkan. ”

Media sosial menjadi strategi sosialisasi politik pada pemilih yang digunakan KPU untuk memperoleh perhatian masyarakat dengan tingkat yang sering agar masyarakat bisa mengerti hak pilihnya saat Pilkada 2020 dengan keinginan masyarakat ikut berpartisipasi mendatangi TPS walaupun terkendala pandemi Covid-19 sangat banyak sekali masyarakat menghindari kegiatan outdoor. Melalui media sosial, KPU Kota Surabaya yakin jika strategi itu bisa menarik perhatian masyarakat Surabaya terkhusus golongan pemilih muda di rentang umur 17-30 tahun.

Wawancara yang berada di atas memperlihatkan jika kedua informan seperti lega telah melewati dan berhasil melaksanakan pilkada 2020 di Kota Surabaya. Karena bersamaan dengan pandemi, *event* besar di kota surabaya itu memperlihatkan bahwa banyak tantangan yang harus dilewati agar pilkada selesai dengan baik. KPU Kota Surabaya telah melaksanakan protokol kesehatan yang ketat, dengan menaruh tempat cuci tangan, atau menaruh hand sanitizer, juga membuat aturan untuk berjaga jarak, memakai masker dan datang ke TPS ada jadwal masing-masing.

Bentuk-Bentuk strategi pada pemilih yang dilaksanakan oleh KPU Kota Surabaya saat Pilkada 2020 hampir semua mempergunakan strategi tidak tatap

muka (daring) yakni: kegiatan gelar seni budaya yang disiarkan melalui JTV, sosialisasi webinar di instagram, debat publik, lomba video pendek. Tapi ada juga yang dilaksanakan secara tatap muka.

Bentuk lengkap dari strategi sosialisasi politik pada pemilihan yang dilaksanakan oleh KPU Kota Surabaya saat Pilkada 2020 Era Pandemi Covid yakni: 1; gelar seni budaya, 2; sosialisasi webinar para mahasiswa, 3; debat publik pasangan calon Walikota Surabaya yang live disiarkan melalui JTV, TVRI, SBOTV, Dan live Youtube KPU Kota Surabaya sosialisasi tingkat PPK dan PPS, 4; lomba video pendek ajakan untuk memilih, lomba karikatur, lomba karya foto seperti jurnalistik, dan media gathering. KPU Kota Surabaya juga melaksanakan strategi yang bisa dengan tatap muka, contoh yaitu 5; KPU goes to campus, 6; sosialisasi tatap muka menghadiri komunitas pemancing di kampung, 7; adanya relawan demokrasi.



Gambar 4.3 Acara Gelar Seni Budaya

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

KPU Kota Surabaya menggelar kegiatan seperti pada **Gambar 4.3** yakni acara Gelar Seni Budaya yang diselenggarakan pada Minggu, 22 November 2020 pukul setengah delapan sampai sembilan malam dalam rangka meningkatkan partisipasi dan minat masyarakat dalam Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya tahun 2020. KPU Kota Surabaya berusaha membuat berbagai strategi untuk membuat masyarakat tertarik dan datang ke TPS pada hari-H Pemilihan Kepala Daerah.

Salah satunya menggelar acara gelar seni budaya yang berisikan acara tradisional Surabaya seperti ludruk, bernyanyi lagu daerah, dan diselipkan pesan-pesan untuk memilih saat Pilkada 2020. Yang saat ditayangkan dan hasilnya kurang memuaskan, tidak kedengaran dan kurang heboh. *Impact* nya kurang untuk acara yang diadakan di Kota Surabaya, masyarakat pada waktu itu lagi dipusingkan dan diribetkan dengan virus Covid-19 dan mencari rumah sakit kosong untuk yang terkena Covid-19.



Gambar 4.4 Lomba Video Pendek Pilkada 2020

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

KPU Kota Surabaya juga mengadakan Lomba Video Pendek terlihat pada **Gambar 4.4** bertema mengajak untuk memilih saat Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya Tahun 2020. Menggunakan hal ini KPU Kota Surabaya berharap anak-anak muda lebih sadar akan pilkada yang sedang berlangsung. Pemenang akan mendapat hadiah berupa uang, dan hasil video akan dipamerkan melalui banyak media yang telah disediakan oleh KPU Kota Surabaya.

Hasil dari ajakan lomba tersebut sudah bagus, namun KPU Kota Surabaya kurang gembar-gembor dengan adanya Lomba. Juga pemenang lomba namanya tidak terdengar sama sekali. Lebih baik perayaan pengumuman juara lomba dibuat sedemikian rupa agar semuanya tahu ada acara seperti ini. Lebih baik jika KPU Kota Surabaya berkeliling atau menghubungi sekolah-sekolah mulai dari SMA hingga Universitas untuk memberi tau jika ada lomba tersebut. Lomba tersebut sudah bagus namun kurang dimaksimalkan potensinya.



Gambar 4.5 Debat Publik Pertama PILKADA 2020 Surabaya

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

Debat Publik Pertama Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020 terlihat pada **Gambar 4.5** merupakan acara puncak dari serangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh KPU Kota Surabaya, dilaksanakan dengan protokol kesehatan ketat yang berada di Hotel JW Marriott pada Rabu, 4 November 2020 ini terbilang sukses dan ramai dibicarakan. Disiarkan secara Live di JTV, TVRI, SBOTV, dan di youtube KPU Surabaya.

Merupakan debat publik pertama yang berlangsung secara pandemi di Surabaya, meski terbilang sukses namun ada sisi yang tidak tersorot kamera. Yakni dilaksanakan di hotel JW Marriot yang merupakan hotel mahal berbintang 5 di Surabaya dan terlihat sedikit berlebihan berhubung masyarakat sedang membutuhkan pertolongan kesehatan terkait Virus Covid-19. Juga tidak jelas sebelum acara dimulai debat kali ini temanya apa, siapa panelis dari acara tersebut, dan poster pengumuman baru dirilis hari H acara. Masih banyak yang harus dievaluasi lagi dari acara tersebut, namun animo masyarakat sudah lumayan naik karena saat berangkat debat tersebut para pasangan calon ditemani oleh para simpatisan masing-masing.



Gambar 4.6 Sosialisasi Tatap Muka

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

KPU Kota Surabaya juga turun untuk mengadakan Sosialisasi Tatap Muka terlihat pada **Gambar 4.6** yang mendatangi komunitas mancing warga Sambikerep untuk memberitahukan tentang pemilihan serentak lanjutan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020. Kegiatan yang bagus dimana KPU dan warga bisa membicarakan tentang pentingnya kesadaran untuk memilih di saat pandemi, memilih calon pemimpin selanjutnya Kota Surabaya. Masyarakat juga menyambut hangat akan kedatangan KPU Kota Surabaya ke lingkungan nya, kegiatan dan obrolan berjalan lancar hingga akhir. Usaha KPU Kota Surabaya untuk turun menemui masyarakat bisa dibilang cukup baik walau beresiko dengan adanya virus yang merajalela. Namun tetap dilakukan karena jika hanya mengandalkan media sosial masyarakat tak akan sadar dan mengerti betapa pentingnya pemilihan umum kali ini. Jika turun langsung seperti ini bisa menjangkau sasaran semua umur pemilih.



Gambar 4.7 Sosialisasi Politik Webinar kepada Mahasiswa

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

KPU memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Dan karena media sosial rata-rata penggunanya generasi Milenial maka KPU juga bertujuan agar menarik partisipasi dari mereka. Seperti mengadakan sosialisasi politik webinar kepada para mahasiswa di **Gambar 4.7**. Tak lupa dengan adanya media elektronik seperti Radio dan TV yang targetnya merupakan masyarakat Surabaya secara general.

Membahas siapa saja pasangan calon yang bersaing untuk Pilkada Surabaya 2020, interaksi dengan mahasiswa secara dua arah, mengadakan tanya jawab dengan mahasiswa yang dijawab langsung oleh orang yang menyelenggarakan pemilu merupakan pengalaman dan sudut pandang yang baru yang bisa dirasakan oleh para mahasiswa. Yang akhirnya meningkatkan kesadaran politik para mahasiswa. Namun webinar yang dilakukan oleh KPU Kota Surabaya terlalu sedikit hingga kurang mencapai target yang dibutuhkan oleh pemilih remaja.



Gambar 4.8 KPU Sosialisasi Berkeliling

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

Pada minggu 18 Oktober 2020 PPK dan PPS Asemrowo mengadakan Sosialisasi Pemilihan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Surabaya tahun 2020 di Sepanjang Jalan Asem raya Kelurahan Asemrowo terlihat pada **Gambar 4.8**. Keberadaan maskot Si Roy dan si Boy menjadi magnet tersendiri pada sosialisasi yang diadakan oleh KPU Kota Surabaya ini.

KPU juga melakukan sosialisasi secara langsung melalui kegiatan tatap muka dengan bentuk kegiatan goes to campus kepada mahasiswa Airlangga Inklusif Learning dengan bekerja bersama Relawan Demokrasi. Sosialisasi politik secara langsung tersebut ditolong juga oleh PPK dan PPS dengan turun ke kegiatan yang ada di masyarakat, ke jamaah tahlil, ada juga mobil yang berkeliling bersuara musik patrol, dan di banyak jalan raya surabaya tersebar penggunaan badut maskot dari pilwali. Namun masyarakat surabaya seperti kurang dalam menyambut datangnya Pilkada 2020. Lagi-lagi dipusingkan oleh Virus Covid-19.

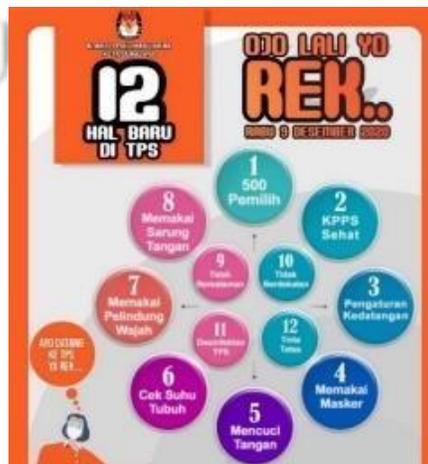
Bisa dilihat dari tujuan penyelenggaraan sosialisasi politik pada masyarakat Surabaya bahwa KPU melalui media sosial, elektronik dan bertatap muka ingin agar masyarakat Surabaya mengerti, memahami dan sadar bahwa bangsa kita adalah bangsa yang demokrasi. Sekurang-kurangnya masyarakat di Surabaya bisa memakai hak suara saat terjadi Pilkada 2020 di Surabaya.

Walaupun dari sosialisasi politik pada masyarakat oleh KPU belum 100 maksimal tepat sasaran, tapi dengan adanya kondisi Pandemi Covid-19 yang

membuat semua masyarakat was-was tertular virus, tingkat partisipasi masyarakat Surabaya meningkat 0,26% dibanding saat Pilkada 2015.

Berdasarkan hal di atas bisa dimengerti jika sosialisasi politik pada masyarakat yang diselenggarakan KPU Kota Surabaya sudah baik namun perlu dievaluasi kembali untuk bisa merangkul seluruh level masyarakat agar masyarakat Surabaya bisa mengerti bahwa kesadaran hak bersuara dan ikut berpartisipasi di setiap pemilihan umum.

Memang animo masyarakat tak seheboh pilpres 2019 atau pilwali surabaya 2015, karena munculnya calon pemimpin dengan nama-nama baru yang masyarakat umum banyak yang masih asing, banyaknya PHK, Kurangnya perhatian pada yang terkena Covid-19, dan pandemi keseluruhan. Jadi hanya berharap yang terbaik yang akan terpilih dan bisa memenuhi kewajibannya saat terpilih.



Gambar 4.9 Aturan Baru Mencoblos

(Sumber Data: Instagram KPU Kota Surabaya)

Berbagai cara telah dilakukan untuk mencegah penularan virus covid-19 seperti pada **Gambar 4.9** yang ditempel berbentuk poster di Kelurahan Medokan Ayu saat Pilkada berlangsung. Yang berisikan woro-woro tentang protokol kesehatan, tidak boleh berdekatan, menjaga kontak fisik, sehat, mencuci tangan untuk menghindari virus, memakai masker, dan menjaga lingkungan TPS tetap steril dan bersih.

2. Usaha yang dilakukan oleh pasangan calon atau partai politik untuk mengajak masyarakat memilih di saat pandemi.

Untuk meningkatkan jumlah pemilih dan menjadi pemilih tetap butuh strategi yang dirumuskan matang agar tujuan tim masing-masing calon tercapai yakni memenangkan Pilkada Kota Surabaya 2020. Kepala Badan tim Pemenangan Eri Cahyadi-armuji Ahmad Hidayat berkata bahwa:

“Pak eri banyak bertemu atau turun langsung ke masyarakat daripada kampanye di media, alias lebih sering ke kampung dan kampanye ya ketemu warga walaupun hanya sekitar 4-5 orang. Kita di Surabaya lebih banyak masyarakat yang tinggal di kampung daripada di perumahan, partisipasi pemilih juga lebih banyak di kampung makanya kami melaksanakan pendekatan di kampung. Karena masih pandemi maka 90 persen tatap muka dengan masyarakat terbatas sekali, juga tak terlalu lama. Selebihnya dilaksanakan secara daring. Pada posko Kutai kami mengadakan pertemuan terbatas hanya sepuluh orang, berbagai kelompok, komunitas, mahasiswa pada semua titik juga. Dari barat sampai selatan, jelas di kampung, pelosok surabaya. Menemui perkumpulan ibu-ibu di berbagai tempat, di media sosial, mendatangi yatim piatu, kaum dhuafa, dan panti jompo.”

Pada era Pandemi Covid-19 kampanye bertatap muka itu dibolehkan tetapi harus menjaga protokol kesehatan yang berlaku. Yang dilakukan Eri Cahyadi-Armuji ialah turun langsung mendatangi masyarakat, bertemu langsung ialah poin penting yang tujuannya masyarakat bisa mengenal dan melihat langsung seperti apa pemimpin dan bisa berbicara atau sosialisasi langsung tentang visi, misi, program kerja, juga janji untuk Surabaya ke depannya bagaimana.



Gambar 4.10 Eri Cahyadi Blusukan Ke Kampung

(Sumber Data: Instagram @ericahyadi_)

Berdasarkan **Gambar 4.10** memperlihatkan bahwa Eri Cahyadi blusukan ke kampung di daerah Sememi, Kecamatan Benowo saat 14 November 2020 untuk ngopi dan berdiskusi bareng warga setempat, membahas bagaimana kampung tersebut selama ini, apa kekurangan dan kelebihan kampung, apa yang warga resahkan dan Eri Cahyadi ingin pendekatan secara langsung kepada masyarakat.

Maka dari itu Eri Cahyadi-Armuji melaksanakan kampanye langsung untuk mendatangi masyarakat bisa tujuh sampai delapan hari tiap sabtu dan

minggu. Kampanye pendekatan melalui pintu tiap pintu di kampung, pertemuan terbatas kelompok dan komunitas, pertemuan terbatas mahasiswa/i dan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Penting juga mendatangi tempat-tempat seperti pondok anak yatim piatu, di panti jompo, dan kaum dhuafa. Karena di kampung partisipasi masyarakat lebih tinggi daripada perumahan maka dari itu tim sukses mendatangi kampung-kampung untuk kampanye. Hal tersebut efektif untuk menambah jumlah pemilih baru. Sama dengan yang dilakukan oleh pasangan sebelah, machfud Arifin-Mujiaman gencar untuk kampanye keliling blusukan di kampung-kampung juga. Untuk lebih dekat lagi kepada warga surabaya juga untuk mendengarkan langsung aspirasi dari warga membuat warga menjadi semakin kenal dengan kedua pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2020.



Gambar 4.11 Machfud Arifin Blusukan Ke Kampung

(Sumber Data: Instagram @cak.machfudariffin)

7 November 2020 Machfud Arifin blusukan dan menyapa warga di Putat Gede, Sukomanunggal. Di sepanjang jalan semua masyarakat terlihat pada **Gambar 4.11** menunjukkan jika begitu antusias bertemu dengan beliau. Karena nya Machfud Arifin berkampanye turun langsung juga untuk menyampaikan program untuk maju dan makmurnya warga Surabaya.

Kampanye tidak hanya dilakukan dengan terjun ke masyarakat, tapi mempromosikan calon menggunakan media yang ditangani oleh tim sukses. KPU menyediakan tayangan TV, Radio, tayangan billboard juga sedangkan di tim hanya berupa desain dan konten-konten saja. Tim sukses juga menyediakan 10.000 mini banner yang disebar luar ke masyarakat.



Gambar 4.12 Banner Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota

(Sumber Data: Instagram @infosurabaya)

Salah satu desain tim Eri Cahyadi-Armuji ialah adanya gambar Ibu Tri Rismaharini yang ada di baliho seperti pada **Gambar 4.12** untuk mempromosikan calon walikota kepada masyarakat sebagai calon yang telah

didukung Tri Rismaharini pada Pilkada Kota Surabaya. Banner tersebut menyebar di kampung-kampung yang ada di Kota Surabaya.

Adanya larangan di pasal 58 KPU 13/2020 yang berkata jika kampanye dan rapat harus dilaksanakan secara online, maka kebijakan tersebut dimanfaatkan oleh kedua pasangan calon untuk menggunakan kampanye lewat media sosial yang juga berada di bawah pengawasan BAWASLU (Badan Pengawas Pemilu) karena informasi yang tersebar bisa dimasuki oleh hoaks.

Media sosial menjadi elemen kesukaan untuk menambah audiens dengan jumlah pengguna yang masif di Surabaya. Di masa pandemi Covid-19 kampanye online dinilai berpengaruh sekali. Kedua pasangan calon seakan sosok selebriti yang berkecimpung di dunia politik yang sedang berubah ke zaman baru karena adanya teknologi yang semakin pesat. Media Online atau internet mewujudkan cara baru untuk menghubungkan para aktor politik dengan warga negara. Kedua pasangan calon mengupload hampir semua kampanye di Media Sosial.



Gambar 4.13 Kampanye Online Machfud-Muji Aman

(Sumber Data: Instagram @cak.machfudarifin)

Seperti pada **Gambar 4.13** kampanye milik pasangan calon nomor 2 Machfud-Mujiaman mengadakan orasi politik live di Facebook pada Kamis 23 September 2020 pukul tiga sore sampai selesai yang ditampilkan secara *Live Streaming* di Facebook Machfud Arifin. Yang mungkin kurang diminati, karena kebanyakan warga sudah jarang menggunakan Facebook, dan tidak menasar ke golongan umur 17-35 karena semuanya lebih sering menggunakan Instagram atau tiktok.



Gambar 4.14 Eri-Armuji Kampanye Online

(Sumber Data: Instagram @ericahyadi_)

Eri Cahyadi-Armuji juga membuat kampanye online seperti pada **Gambar 4.14** namun bernama “Sambung Rasa” agar beda yang merupakan branding dari beliau juga menyindir kubu sebelah dengan tulisan “Bukan Orasi” di kiri atas. Diselenggarakan pada Kamis, 24 September 2020 pukul 3 sore ditayangkan Live Streaming pada Instagram dan Facebook @EriCahyadi_

Hal tersebut terbukti dengan adanya aksi dari akun @ericahyadi_ dan @cak.machfudarifin yang gencar dan aktif upload postingan tentang pesan politik visual di akun instagram masing-masing, yang berisi visi dan misi paslon. Juga pasangan calon Eri Cahyadi-Armuji dan Machfud Arifin-Mujjaman juga membuat akun TikTok sebagai media untuk berkomunikasi dengan warga yang lebih mudah sebagai target calon pemilih. Banyak sekali *event* yang diunggah dan disebarakan lewat TikTok seperti rapat terbatas dengan koalisi, kunjungan publik, live sambung rasa membahas kerja visi misi untuk surabaya seperti eri cahyadi dan cak ji, *talkshow* dengan selebritis atau tokoh masyarakat.

Kampanye virtual atau online di atas dilihat oleh publik Surabaya yang akhirnya sedikit memengaruhi emosi warga. Bisa dikatakan jika warga lumayan menangkap fenomena yang terekam sebagai interaksi sosial di media online. Penggunaan dari media sosial untuk kampanye sangat efisien selama pandemi karena menjaga agar tidak menyebarkan virus Covid-19.



Gambar 4.15 Relawan Machfud-Mujjaman

(Sumber Data: Instagram @cak.machfudarifin)

Terlihat relawan tim sukses Machfud Ariffin-Mujjaman pada **Gambar 4.15** yang menyiapkan stage dan bersedia mendampingi saat paslon turun untuk mendatangi acara silaturahmi SD se-Surabaya di atas. Menyebar dan mengajak untuk memilih di saat pandemi juga untuk diskusi dan mengobrol membahas kualitas pendidikan di Surabaya.

Ada juga poin memanfaatkan jaringan relawan tim yang sudah menyediakan tim pada tiap titik posko relawan yang berfungsi untuk menemani dan membantu calon walikota saat kunjungan atau mendatangi masyarakat. Poin ini penting dilaksanakan karena jaringan relawan berfungsi untuk mempromosikan calon pada masyarakat. Tingkat manajemen relawan yang baik akan berdampak positif pada penambahan pemilih dari pasangan calon.



Gambar 4.16 Relawan Tim Sukses Eri Cahyadi-Cak Ji

(Sumber Data: Instagram @ericahyadi_)

Seperti tim sukses Eri-Armuji pada **Gambar 4.16** yang mempersiapkan tempat untuk kampanye juga menyiapkan kebutuhan-kebutuhan untuk

kampanye yakni mempersiapkan kaos sendiri, membiayai tiap pertemuan langsung dengan calon walikota, dan kebutuhan kampanye yang lain.

Pendekatan dan menemui masyarakat ialah poin penting pada kampanye karena dengan bertatap muka langsung bisa memberitahukan visi, misi, juga program kerja masing-masing calon, masyarakat juga bisa mengenal dan mengetahui sosok calon masing-masing. Di sini Eri Cahyadi mendatangi sekolah-sekolah untuk pemerataan pendidikan, anak-anak Surabaya harus mengakses pendidikan berkualitas. Beliau punya misi untuk menyediakan guru-guru yang berkualitas bagus dan bisa mengajar les-les di balai RW, dan semuanya secara gratis.



Gambar 4.17 Machfud Arifin bersama Gus Miftah

(Sumber Data: Instagram @cak.machfudarifin)

Machfud Arifin mendatangi Gus Miftah untuk bersilaturahmi terlihat pada **Gambar 4.17** sedang melakukan pengajian bersama. Gus Miftah menyampaikan jika Pak Machfud harus memperhatikan remaja-remaja Surabaya, diberi ruang berkreasi dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Pak

Machfud juga sudah menyiapkan sekitar 2.500 beasiswa dalam dan luar negeri setiap tahun teruntuk remaja arek-arek Surabaya. Merupakan program Machfud-Mujiaman dalam mengupayakan surabaya Maju dan Makmur.

Pendekatan kepada tokoh penting masyarakat juga tokoh agama dilaksanakan agar bisa memperoleh dukungan untuk memperkenalkan dan mempromosikan calon walikota pada masyarakat. Pendekatan ini dilaksanakan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama agar dapat mengerti kebutuhan juga keinginan masyarakat dan bisa melaksanakannya saat menjadi walikota.

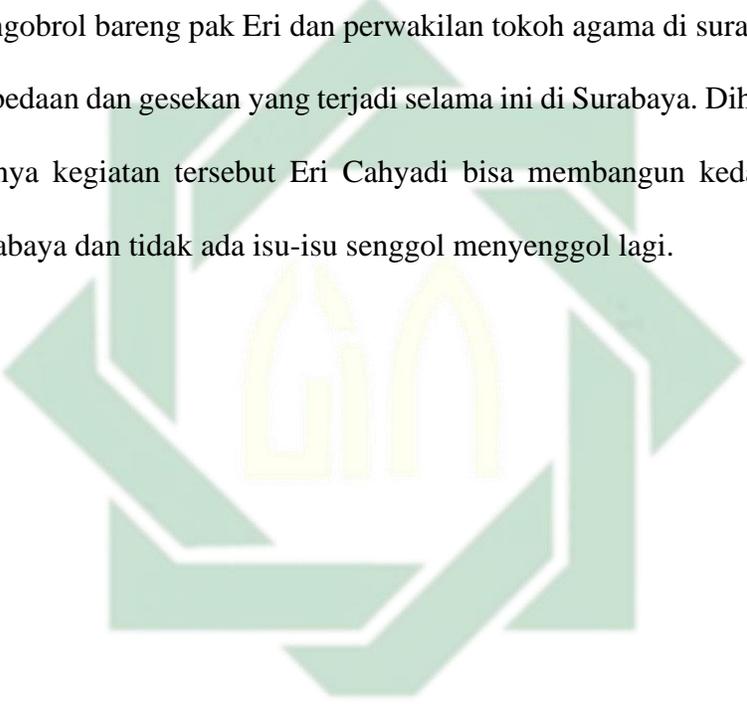
Silaturahmi kepada para tokoh agama ini penting untuk mendapatkan wejangan dan nasehat tentang apa yang dibutuhkan kota Surabaya. Karena banyak tokoh agama juga memperhatikan dan mengurus polemik yang terjadi di dalam kota. Membantu dari sisi keagamaan agar kota Surabaya tetap menjadi kota yang damai dan tentram.



Gambar 4.18 Eri Cahyadi dengan Perwakilan Tokoh Agama Se-Surabaya

(Sumber Data: Instagram @ericahyadi_)

Eri Cahyadi terlihat pada **Gambar 4.18** sedang melakukan pertemuan dengan para perwakilan tokoh agama se-Surabaya. Dalam acara Surabaya Sejuta Toleransi, acara ini merupakan kegiatan yang berisi tentang diskusi dan mengobrol bareng pak Eri dan perwakilan tokoh agama di Surabaya membahas perbedaan dan gesekan yang terjadi selama ini di Surabaya. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut Eri Cahyadi bisa membangun kedamaian lama di Surabaya dan tidak ada isu-isu senggol menyenggol lagi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah KPU Kota Surabaya sudah mengusahakan apa yang bisa diusahakan seperti mengadakan lomba-lomba, debat pilkada *live streaming*, sosialisasi webinar, untuk meningkatkan minat masyarakat kepada Pemilihan Kepala Daerah 2020 namun usaha dari KPU Kota Surabaya belum 100% berhasil dalam melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020 di Kota Surabaya. Dari kampanye virtual dan tatap muka, semua hanya dijalankan seperti formalitas saja. Usaha KPU dalam sosialisasi politik kurang merata, konten yang disediakan tidak *relate* kepada semua orang, Kurang maksimal dalam pengelolaan konten. Masih belum terlihat angka yang baik dari partisipasi masyarakat.

Para pasangan calon walikota dan wakil walikota juga sudah berusaha dengan adaptasi menggunakan sosial media berupa instagram dan youtube, namun tetap saja warga animo nya masih kurang. Pun juga sudah blusukan keliling kampung kampanye, keliling surabaya bertemu dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat, tidak membuat partisipasi masyarakat menjadi tinggi.

Terpilihnya pasangan calon Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 Kota Surabaya juga tidak serta merta karena pemimpin itu yang terbaik dari segi politik, segi manajemen, segi kepemimpinan, tapi terpilih lebih kepada keberuntungan. Keberuntungan ada pandemi Covid-19, keberuntungan

masyarakat tidak peduli pada Pilkada. Karena semuanya lebih mementingkan kesehatan lebih dari apapun saat dilaksanakannya Pilkada.

Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu juga biasa saja untuk mendengar dan bereaksi untuk memilih saat Pilkada. Sebagian masyarakat memilih Eri Cahyadi hanya karena beliau yang ditunjuk untuk meneruskan oleh Ibu Risma. Di Kelurahan Medokan Ayu yang jika dilihat kesadaran politiknya bagus namun belum optimal maka nilai-nilai politik individu mungkin tidak mendapat perhatian yang cukup atau tidak memiliki kekuatan yang cukup dalam membentuk sikap politik. Ketika nilai-nilai politik tidak dipahami atau diterapkan secara luas, hal ini dapat menyebabkan keengganan atau ketidaktertarikan dalam partisipasi politik dan pengambilan keputusan politik yang berdampak pada kesadaran politik yang rendah.

Karena kesadaran politik sudah bagus namun belum optimal, masyarakat Kelurahan Medokan Ayu cenderung biasa saja bahkan kurang peduli terhadap masalah-masalah politik yang ada di sekitar mereka apalagi ditambah dengan adanya virus Covid-19 yang mematikan. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya partisipasi dalam pemilihan umum, kurangnya minat dalam mempelajari isu-isu politik, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pengaruh politik terhadap kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu mengerti dengan informasi yang sederhana tentang apa yang terjadi saat Pilkada 2020 Kota Surabaya, namun memilih acuh karena adanya Virus Covid-19 yang sangat berbahaya. Memilih

menyelematkan dan menjaga diri juga sibuk masing-masing daripada harus ke TPS untuk memilih saat hari H pemilihan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 Di Kelurahan Medokan Ayu. Ada beberapa saran yang penulis penulis ingin sampaikan pada beberapa pihak yakni:

1. KPU Kota Surabaya

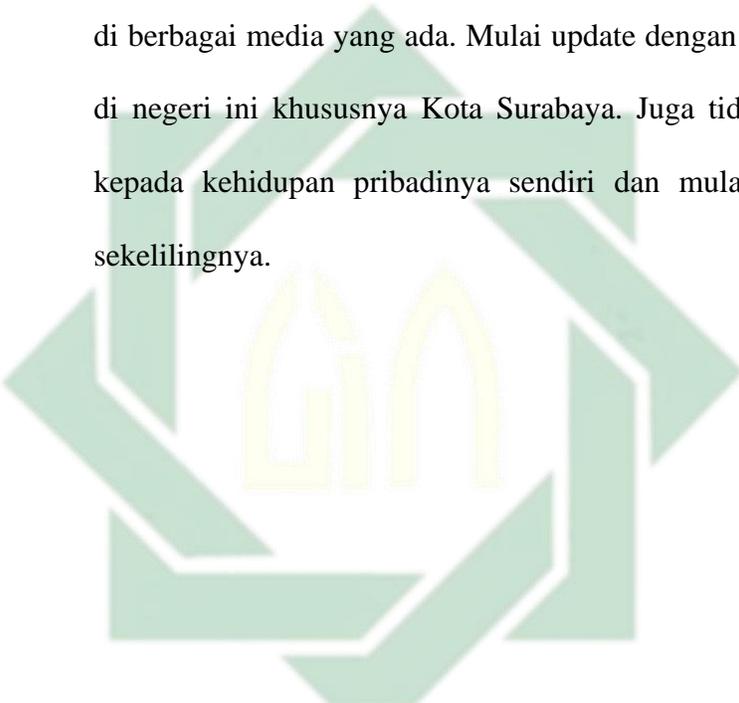
Diharapkan mampu membuat strategi dan program yang lebih matang agar meningkatkan keminatan dan kesadaran politik masyarakat di Kota Surabaya khususnya di Kelurahan Medokan Ayu. Mengusahakan sosialisasi dan menanamkan nilai-nilai kesadaran politik secara continue dalam waktu yang terjadwal agar masyarakat bisa sadar betapa vitalnya kesadaran politik bagi kehidupan bermasyarakat.

2. Aparatur Kelurahan Medokan Ayu

Diharapkan bisa lebih gencar lagi dalam mempromosikan tentang pentingnya memilih, lebih merangkul masyarakat secara merata di saat-saat tertentu. Menjangkau masyarakat dan membagikan informasi secara cepat dengan cara menggunakan media sosial agar semua masyarakat tahu dan mengerti tentang kesadaran politik.

3. Masyarakat Kelurahan Medokan Ayu

Diharapkan bisa menaikkan level pemahaman mengenai politik yang bisa dimulai dengan cara sederhana seperti mulai baca berita di berbagai media yang ada. Mulai update dengan apa yang terjadi di negeri ini khususnya Kota Surabaya. Juga tidak terlalu fokus kepada kehidupan pribadinya sendiri dan mulai memerhatikan sekelilingnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anthonius Sitepu. *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Berelson. *Voting: A Study of Opinion Formation in a Presidential Campaign*. Chicago: University of Chicago Press, 1954.
- Converse, Philip. *The Nature of Belief Systems in Mass Publics*. New York: The Free Press, 1964.
- Diryo Suprpto. *Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Bandung: Penerbit Buku, 2021.
- Gibson Burrell dan Gareth Morgan. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis*. London: Heinemann Educational Book Ltd, 2017.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hertanto. *Pilkada Di Masa Pandemi*. Lampung: Aura Publisher, 2021.
- Khairul Fahmi. *Pemilihan Umum Dan Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- S. Nasution. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sniderman, Phillip. *Reasoning and Choice: Explorations in Political Psychology*. New York: Cambridge University Press, 1991.
- Zaller, John. *The Nature and Origins of Mass Opinion*. New York: Cambridge University Press, 1992.

JURNAL

- Ahmad dafa. "Sosialisasi Politik KPU Kota Surabaya Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2020." *AGORA: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 11 No. 04 (2022).
- Ahmad Taufik. "Political Participation During Pandemic In The Local Election Of Soppeng Regency, Indonesia." *Journal of Contemporary Local Politics* Vol I (2022).
- Anggraini Merry. "Pengaruh Kesadaran Dan Kepercayaan Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dharmasraya Pada Pilkada 2015." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 8 No. 1 (2018). ejournal.uin-suska.ac.id.
- Aprista Ristyawati. "Efektivitas Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 Pada Masa Pandemi Darurat Covid- 19 Di Indonesia" Vol. 2, no. 2 (2020).

- ayuni. "Pengaruh Kesadaran Politik Dan Partisipasi Pada Pemilihan Bupati." *E Journal* IV (2016).
- Ayuni Nur Fatwa. "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara." *Ejournal.Ip.Fisip-Unmul.Ac.Id Ilmu Pemerintahan* Vol. 4 (2016).
- Elly Hasan. "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2020." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* Vol 3 (2022).
- Gustina. "Analisis Kesadaran Politik Masyarakat Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng." *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol 6 (2019).
- Idah Wahidah. "Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan." *Prodi Ilmu Politik FISIP UIN Sunan Gunung Djati* Vol II, no. No 3 (2020).
- Muhammad Imran. "Partisipasi Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pemilihan Walikota Makassar Tahun 2020." *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik* Vol I (2021).
- Mutik Aromsin. *Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Vol 1 (2020).
- Paul Goren. "POLITICAL VALUES AND POLITICAL AWARENESS." *Critical Review* 4 (2013).
- Peffley, Mark, and Jon Hurwitz. "A Hierarchical Model of Attitude Constraint." *American Journal of Political Science*, no. 29 (1985).
- Sholihatus. "STRATEGI CALON WALIKOTA SURABAYA 2020 ERI CAHYADI DAN ARMUJI DALAM MEMENANGKAN PILWALI DI SURABAYA." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* Volume 10 Nomor 3 (2022).
- Yusuf Adam Hilman, Khoirurasyidin, dan Niken Lestarini. "Peta Politik Pemilukada Kabupaten Ponorogo 2020 Di Tengah Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmu Politik* 2 Vol. 2 (2020).
- Dwi Saptanti Yuliana. "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dengan Konformitas Teman Sebaya Sebagai Variabel Moderator: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung." Skripsi S-1 Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Lila Nurbaiti. "Kesadaran Politik Dan Partisipasi Politik: Pengaruh Tingkat Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula Kelurahan Tajur Pada Pilkada Kota Tangerang Tahun 2018." Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Maya Yuliantina. "Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan." Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2016.

- Tri Wulandari Nasyef. “Pengaruh Kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Kota Payakumbuh Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Tahun 2017.” Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2018.
- Vita Sevia Nanda. “Pengaruh Kesadaran Politik Warga Masyarakat Terhadap Tingkat Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Deskriptif Di Kabupaten Majalengka).” Skripsi S-1CFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung, 2017.

Website

- Asep. “Kelurahan Medokan Ayu,” 2021.
https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kelurahan_medokan_ayu.
- Fitria Chusna Farisa. “Pilkada 2020 Ditunda, Ini Tiga Opsi Terkait Pelaksanaannya.” Accessed November 30, 2020.
<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2020/03/30/20185561/pilkada-2020-ditunda-ini-tiga-opsi-terkait-pelaksanaannya>.
- Habib. “Kecamatan Rungkut Kota Surabaya,” 2021.
https://pemerintahan.surabaya.go.id/home/kecamatan_rungkut.
- Hastiana Dharmastuti. “Pro-Kontra Pilkada Serentak 2020 Tetap Digelar Di Tengah Wabah.” Accessed November 30, 2020. <https://news.detik.com/berita/d-5184047-pro-kontra-pilkada-serentak-2020-tetap-digelar-di-tengah-wabah/2>.
- Kamasa. “PILKADA 2020 Surabaya.” Accessed November 12, 2020.
<https://pilkada2020.kpu.go.id/#/pkwkk/rekapitulasi/357803>.
- Keenan. “Hindari Lansia Dari COVID19.” *Pusat Analisis Determinan Kesehatan*. Accessed May 4, 2021. www.padk.kemkes.go.id.
- Rizma Riyandi. “Pilkada Surabaya: Profil Pasangan Calon Walikota Dan Wakilnya.” Accessed November 30, 2022.
<https://www.ayosurabaya.com/read/2020/09/14/2898/pilkada-surabaya-profil-pasangan-calon-walikota-dan-wakilnya>.
- Sarah Oktaviani. “Kapan COVID-19 Masuk Ke Indonesia? Begini Kronologinya.” *Detik Health*, 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>.